

**TELAAH BUKU AJAR PAI SMP KELAS VII BERDASARKAN
KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

**Oleh:
ERRY FUJO DWILAKSONO
NIM 10110160**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

**TELAAH BUKU AJAR PAI SMP KELAS VII BERDASARKAN
KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:
ERRY FUJO DWILAKSONO
NIM 10110160**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN
TELAAH BUKU AJAR PAI SMP KELAS VII BERDASARKAN
KURIKULUM 2013

Oleh:
ERRY FUJO DWILAKSONO
10110160

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd.
NIP. 195709271982032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Dr. Marno Nurullah, M.Ag.
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**TELAAH BUKU AJAR PAI SMP KELAS VII BERDASARKAN
KURIKULUM 2013**

**Oleh:
ERRY FUJO DWILAKSONO
NIM 10110160**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 April 2014 dan
dinyatakan:

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Muhammad Amin Nur, M.A
NIP.197501232003121003

:

Sekretaris Sidang,

Dr.Hj.Sulalah, M.Ag
NIP.196511121994032002

:

Dosen Pembimbing

Dra.Hj.Siti Annijat M., M.Pd
NIP.195709271982032001

:

Penguji Utama

Dr.KH.Muhammad Asrori, M.A
NIP.196910202000031001

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP.196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk Bapak Setihari dan Ibu Warsiti, yang telah menhujaniku dengan curahan kasih sayang serta dukungan dan do'a yang selalu mengiringi setiap tapak langkah dalam hidupku. Maaf belum bisa memberikan kebahagiaan sebagaimana kalian berikan kebahagiaan kepadaku, namun selalu kan kubuktikan ku mampu penuhi maumu.

Teruntuk Mas Yudik dan Mbak Hesty, yang selalu memberikan dukungan moril, materiil maupun spiritual dalam setiap ikhtiarku. Bersyukur kita bisa ditertemukan dalam sebuah keluarga kecil yang penuh dengan kasih sayang dan kedamaian.

Teruntuk Keke dan Asta, keponakan-keponakan tercinta yang selalu memberikan keceriaan dengan pilah tingkah yang begitu menggemaskan. Ayo cepat besar, wujudkan cita-cita kalian dan selalulah menjadi anak yang sholeh dan sholihah.

Teruntuk teman-teman Pramuka UIN Maliki Malang, yang telah memberikan pengalaman begitu berharga dan telah menjadi keluargaku selama di sini. Bersama kalian ku mengenal *Ikhlash Bhakti Bina Bangsa Berbudi Bawa Laksana* dan ku dapat nikmati indahnya alam Indonesia yang tercinta ini.

Teruntuk senior-seniorku, Mbak Mimin, Kak Cibon, Mak Say, Kak Erly, Kak Nurma, Kak Zila, Sokipret, Mbah GP, Kak Jazil, Kak Bagus. Bersama kalian ku jadi tahu apa itu persahabatan, kerja keras, semangat, pengertian, loyalitas dan berbagai hal yang mengisi hari-hariku.

Teruntuk teman-teman terbaikku, Danang, Zed, Andre, Amin, Enjang, dan Ben bersama kalian ku habiskan waktu, senang bisa mengenal kalian. Semoga Allah mengizinkan kita menjaga tali silaturahmi ini dalam ikatan persahabatan yang sejati.

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ^ط وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ^ق

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia amat baik bagimu, dan Boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui." (2.S. Al-Baqarah: 216)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya.2006.Bandung: Pnerbit Diponegoro. Hlm.509

Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal. : Skripsi Erry Fujo Dwilaksono

Malang, 8 April 2014

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Erry Fujo Dwilaksono

NIM : 10110160

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Telaah Buku Ajar PAI SMP Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd.

NIP. 195709271982032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 April 2014

Erry Fujo Dwilaksono

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Ilahi Robbi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq dan Hidayah sehingga terselesaikannya skripsi ini. Tidak lupa Sholawat serta Salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengeleuarkan kita dari kegelapan kebodohan kepada Islam yang penuh hikmah dan kedamaian. Skripsi dengan judul **Telaah Buku Ajar PAI SMP Kelas VII dalam Kurikulum 2013 Berdasarkan Pendekatan Analisis Karakteristik Pembelajar** sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk moril, materil maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Oleh karena itu, rangakaian ucapan terima kasih tulus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi
5. Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I, Bapak Nurul Yaqin, M.Pd, dan Ibu Istianah Abu Bakar, M.Ag yang telah membantu dalam melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini
6. Bapak Supandi M., M.Pd. selaku Kepala Sekolah beserta seluruh keluarga besar SMPN 10 Malang yang telah memberikan izin dan bantuannya kepada peneliti dalam melakukan penelitian di SMPN 10 Malang.
7. Teman-teman Pramuka UIN Maliki Malang yang telah memberikan pengalaman yang berharga.

8. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa PAI angkatan 2010
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan atas terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sekalian. Akhirnya, semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semu khususnya penulis. Insyaallah.

Malang 8 April 2014

Penulis

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Hal
3.1	Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah	26
3.2	Kompetensi Inti (KI) Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah	27
3.3	Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII	28
3.4	Bobot Pertanyaan	42
4.1	Kesesuaian KI dan KD dalam Buku Ajar PAI SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud RI	75
4.2	Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i> dalam Buku Ajar PAI SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud RI	84
4.3	Penerapan Penilaian Autentik dalam Buku Ajar PAI SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud RI	87

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran
I	Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII
II	Format Analisis Buku Siswa
III	Bukti Konsultasi
IV	Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Definisi Operasional	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Buku Ajar	11

B. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	16
C. Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) Dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran PAI	26
D. Pendekatan <i>Scientific</i> dalam Mata Pelajaran PAI.....	31
E. Penilaian Autentik dalam Mata Pelajaran PAI	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	69
B. Sumber Data	70
C. Instrumen Penelitian.....	71
D. Metode Pengumpulan Data	71
E. Analisis Data	72
F. Pengecekan Keabsahan Data	73
BAB IV PENYAJIAN DATA	
A. Kesesuaian Isi Buku Ajar PAI dengan SKL, KI dan KD	74
B. Kesesuaian Isi Buku Ajar PAI dengan Pendekatan <i>Scientific</i>	83
C. Kesesuaian Isi Buku Ajar PAI dengan Penilaian Autentik	87
BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN	
D. Kesesuaian Isi Buku Ajar PAI dengan SKL, KI dan KD	89
E. Kesesuaian Isi Buku Ajar PAI dengan Pendekatan <i>Scientific</i>	91
F. Kesesuaian Isi Buku Ajar PAI dengan Penilaian Autentik	94
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Fujo Dwilaksono, Erry. 2014. *Telaah Buku Ajar PAI SMP Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah Menetapkan Buku Teks Pelajaran sebagai buku siswa yang layak digunakan dalam pembelajaran. Buku disebut berkualitas untuk meningkatkan pendidikan jika isi/ materi buku ajar tersebut relevan dengan tuntutan kurikulum, harus relevan dengan kompetensi yang harus dimiliki lulusan pendidikan tertentu dan harus relevan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa yang akan menggunakan buku ajar tersebut.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan bahan ajar PAI dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII dilihat dari aspek kesesuaiannya dengan SKL, KI, dan KD yang terumuskan dalam kurikulum 2013. Mendeskripsikan Bagaimana bahan ajar PAI dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII dilihat dari penerapan pendekatan *scientific*. Mendeskripsikan bahan ajar PAI dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII dilihat dari penerapan penilaian autentik.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian studi dokumentasi atau biasa disebut dengan *library research*, teknik penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan atau menganalisis buku ajar, semua disajikan dengan apa adanya tanpa menambah dan mengurangi data yang ada dalam buku. Adapun buku yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII dilihat dari aspek SKL, KI, dan KD yang terumuskan dalam kurikulum 2013 telah sesuai dengan bahan ajar yang disajikan. (2) Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII belum sepenuhnya menerapkan pendekatan *scientific* dalam bahan ajar PAI yang disajikan. (3) Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII menerapkan penilaian autentik dalam bahan ajar yang disajikan.

Kata Kunci: Telaah Buku Ajar PAI SMP Kelas VII, Kurikulum 2013

ABSTRACT

Fujo Dwilaksono, Erry. , 2014. *Assessing Textbook PAI Junior Class VII Based Curriculum 2013*. Thesis, Department of Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teaching. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Lecturer: Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd.

Based on the regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 71 of 2013 on textbooks and teachers' guidebooks for Primary and Secondary Education Setting Textbooks as students eligible books used in teaching . The book is called to improve the quality of education if the content / the textbook material relevant to the demands of the curriculum , should be relevant to the competencies required of graduates of certain education level and should be relevant to the development and characteristics of students who will be using the textbook .

The purpose of the implementation of this study was to describe the teaching material in a book PAI Islamic Education and Manners of Junior Class VII seen from the aspect of compliance with SKL , KI , and KD are formulated in the curriculum in 2013 . Describe How PAI teaching materials in the books of Islamic Education and Manners of Junior Class VII seen from the application of a scientific approach . Describe the teaching material in a book PAI, Islamic Education and Manners of Junior Class VII application of authentic assessment .

This study is included in the technical documentation, that the research study research by collecting data and sharing of information with the help of the material contained in the literature and documentation . In this study, researchers used a qualitative descriptive approach because in this study the researchers describe or analyze textbooks , all presented with as it is without adding and subtracting the data contained in the book . The books that serve as the object of research is textbooks Islamic Education and Manners of Junior Class VII Grade Curriculum 2013 issued by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia.

This study can be summarized as follows : (1) The book of Islamic Education and Manners of Junior Class VII from the aspects SKL , KI , and KD are formulated in accordance with the 2013 curriculum teaching materials are presented . (2) Books Islamic Education and Manners of Junior Class VII not fully implement the scientific approach in teaching materials PAI presented . (3) The book of Islamic Education and Manners of Junior Class VII implement authentic assessment in teaching materials are presented .

Keywords : Assessing Textbook PAI junior Class VII , Curriculum 2013

الملخص

اري فوجا دو لكصنا، عام ٢٠١٤. دراسة الكتب المدرسية بي أي فئة المبتدئين السابع وبناء المناهج ٢٠١٣. أطروحة، قسم التربية الإسلامية. كلية طربيه و التدريس. جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: حجة ستي انيجا

استنادا إلى التنظيم وزير التربية والتعليم و الثقافة في جمهورية إندونيسيا عدد ٧١ عام ٢٠١٣ على الكتب المدرسية و أدلة المعلمين لل تعليم الابتدائي والثانوي إعداد الكتب المدرسية إلى الطلاب المؤهلين الكتب المستخدمة في التدريس. ويسمى الكتاب إلى تحسين نوعية التعليم إذا كان المحتوى / المواد المدرسي ذات الصلة لمطالب المناهج، ينبغي أن تكون ذات صلة الكفاءات المطلوبة من خريجي بعض مستوى التعليم و يجب أن يكون ذات الصلة بتطوير وخصائص الطلاب الذين سيتم استخدام الكتاب المدرسي.

وكان الغرض من تنفيذ هذه الدراسة لوصف المواد التعليمية في كتاب التربية الإسلامية التربية الإسلامية و الثانوية بودي الطابع الطبقي السابع ينظر من الجانب الامتثال ل معايير الكفاءة، كور الاختصاصات و المناهج الكفاءة الأساسية التي صيغت في عام ٢٠١٣. وصف ما هي المواد التعليمية التربية الإسلامية في الكتاب و التعليم و الأخلاق الإسلامية للتعليم الثانوي الصف السابع ينظر إليها من تطبيق المنهج العلمي. وصف المواد التعليمية في كتاب التربية الإسلامية التربية الإسلامية و مدرسة الثانوية بودي الطابع الطبقي السابع يتضح من تطبيق تقييم أصيلة.

الأدرج هذه الدراسة في وثائق أو دراسات بحثية يطلق عليه البحث في المكتبة، وتقنيات البحث لجمع البيانات و تبادل المعلومات مع مساعدة من المواد الواردة في الأدبيات و الوثائق. في هذه الدراسة، استخدم الباحثون المنهج الوصفي النوعي لأنه في هذه الدراسة وصف الباحثون أو تحليل الكتب المدرسية، مع تقديم جميع كما هو دون إضافة وطرح البيانات الواردة في الكتاب. الكتب التي تشكل موضوع البحث هو الكتب المدرسية التربية الإسلامية والأخلاق المدارس الإعدادية / الصف السابع النظام التجاري المتعدد الأطراف المناهج ٢٠١٣ الصادر عن وزارة التربية والتعليم و الثقافة في جمهورية اندونيسيا.

هذه الدراسة يمكن تلخيصها على النحو التالي: (١) ينظر كتب التعليم و الأدب من مدرسة الثانوية الصف السابع الإسلامية من جانب من جوانب معايير الكفاءة، كور الاختصاصات و الكفاءات الأساسية وضعت وفقا ل مواد التدريس المناهج الدراسية ٢٠١٣ يتم عرض (٢) كتب التعليم و الأدب من الدرجة السابعة المدارس الإعدادية الإسلامية لم تطبيق تطبيقا كاملا منهج علمي ل تدريس مواد التربية الإسلامية وتعرض (٣) كتاب التربية الإسلامية والأخلاقية للتعليم الثانوي الصف السابع تنفيذ تقييم أصيلة في مواد التدريس يتم عرض.

الكلمات الرئيسية: تقييم الكتاب المدرسي بي أي فئة المبتدئين السابع، المناهج ٢٠١٣

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membantu manusia mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan tanpa kehilangan identitas jati dirinya.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Hal tersebut sebagaimana telah diamanatkan dalam UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) no.20 tahun 2003 yang memuat tujuan pendidikan sebagai berikut: “Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Berdasarkan Permendikbud No.54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, diharapkan lulusan Sekolah Menengah Pertama memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
2. Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
3. Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

Dalam proses pembelajaran PAI tidak terlepas dari permasalahan. Persoalan PAI apabila ditelusuri secara lebih lanjut, dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang dapat dipilah menjadi tiga faktor yaitu: 1) faktor eksternal, diantaranya: sikap masyarakat atau orang tua yang kurang memperhatikan terhadap pendidikan agama yang berkelanjutan, situasi

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.68

lingkungan sekitar sekolah banyak memberikan pengaruh buruk dari perkembangan teknologi, seperti internet, *play station*, dan lain-lain, 2) faktor internal, yaitu faktor yang muncul dari dalam diri guru agama, antara lain: kompetensi guru yang relative masih lemah, penyalahgunaan manajemen penggunaan guru agama, pendekatan metodologi guru yang tidak mampu menarik minat peserta didik kepada pelajaran agama, kurangnya solidaritas antara guru agama dengan guru-guru bidang studi lain, kurangnya waktu persiapan guru agama untuk mengajar, dan hubungan guru agama dengan peserta didik hanya bersifat formal saja, 3) faktor institusional yang meliputi sedikitnya alokasi jam pelajaran PAI, kurikulum yang terlalu *overloaded*, kebijakan kurikulum yang terkesan bongkar pasang, alokasi dana pendidikan yang sangat terbatas, alokasi dana untuk kesejahteraan guru yang belum memadai dan lain sebagainya.² Dalam hal ini, keberadaan buku pelajaran juga dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI. Oleh karena itu dibutuhkan buku pelajaran yang memiliki kualitas yang baik agar pesan dari pembelajaran PAI tersebut dapat tersampaikan kepada peserta didik sehingga berakibat tercapainya tujuan pembelajaran PAI tersebut.

Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang esensial dalam proses pendidikan. Sasaran yang ingin dicapai bukan semata-mata memproduksi bahan pelajaran melainkan lebih menitik beratkan untuk meningkatkan

² Fuaduddin dan Bisri (Eds), *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 12

kualitas pendidikan.³ Kurikulum sebagai pedoman untuk pelaksanaan pendidikan butuh adanya sarana berupa buku pelajaran (buku teks). Tanpa buku pelajaran, keterampilan, konsep dan bahan yang diperlukan kurikulum tidak dapat diajarkan. Buku pelajaran merupakan sumber informasi dan sumber bahan belajar yang sangat penting, apalagi di negara-negara miskin. Baik murid maupun guru tidak mendapatkan akses pada bahan belajar alternatif, buku pelajaran merupakan satu-satunya dasar untuk pengujian dan penilaian.⁴ Dari sini dapat kita lihat pentingnya buku ajar sebagai implementasi dari kurikulum sekaligus sebagai pendukung dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran.

Sejalan dengan rencana pergantian kurikulum 2013, istilah pendekatan ilmiah atau *scientific aproach* pada pelaksanaan pembelajaran menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik akhir-akhir ini. Yang menjadi latar belakang pentingnya materi ini karena produk pendidikan dasar dan menengah belum menghasilkan lulusan yang mampu berpikir kritis setara dengan kemampuan anak-anak bangsa lain. Pendekatan tersebut bisa kita lihat dari sumber belajar yang digunakan peserta didik dalam mencapai kompetensi kelulusan yang hendak dicapai.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah Menetapkan Buku Teks

³ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 38

⁴ Altbach dan Teffera (eds.), *Bunga Rampai Penerbitan dan Pembangunan*, terj. P. Soemitro, (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm. 134

Pelajaran sebagai buku siswa yang layak digunakan dalam pembelajaran. Buku disebut berkualitas untuk meningkatkan pendidikan jika isi/ materi buku ajar tersebut relevan dengan tuntutan kurikulum, harus relevan dengan kompetensi yang harus dimiliki lulusan pendidikan tertentu dan harus relevan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa yang akan menggunakan buku ajar tersebut. Terkadang masih banyak kita temui paradigma masyarakat bahwa produk buku ajar yang dikeluarkan lembaga-lembaga pendidikan negara termasuk Kemendikbud sebagai lembaga tertinggi dalam dunia pendidikan di Indonesia dianggap sudah sempurna padahal masih teringat di benak kita pada pemberitaan tentang kasus buku ajar yang memuat kata-kata “istri simpanan” yang tidak sesuai dengan usia dari peserta didik yang menggunakan buku tersebut. Oleh karena itu perlu sebuah telaah buku ajar untuk mengetahui kualitas buku ajar terkait dengan relevansinya terhadap tuntutan kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Telaah Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013** untuk menyusun skripsi yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dibuat rumusan masalah agar pembahasan tidak melebar jauh. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bahan ajar PAI dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII dilihat dari aspek kesesuaiannya dengan SKL, KI, dan KD yang terumuskan dalam kurikulum 2013?
2. Bagaimana bahan ajar PAI dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII dilihat dari penerapan pendekatan *scientific*?
3. Bagaimana bahan ajar PAI dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII dilihat dari penerapan penilaian autentik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bahan ajar PAI dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII dilihat dari aspek kesesuaiannya dengan SKL, KI, dan KD yang terumuskan dalam kurikulum 2013.
- b. Mendeskripsikan bahan ajar PAI dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII dilihat dari penerapan pendekatan *scientific*

- c. Mendeskripsikan bahan ajar PAI dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII dilihat dari penerapan penilaian autentik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis membagi manfaat penelitian menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi para pendidik dan perkembangan di bidang penggunaan bahan ajar pendidikan agama islam.
- 2) Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi:
 - a) Lembaga, menambah khasanah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya di bidang pendidikan agama islam sehingga dapat menjadi bahan referensi atau rujukan untuk melakukan pengkajian secara lebih luas dan mendalam di masa mendatang.
 - b) Guru, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya dalam hal memilih buku ajar yang sesuai
 - c) Peneliti lain, dapat digunakan sebagai rujukan sehingga bisa dijadikan bahan perbandingan dan tambahan wacana dalam bidang pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Guna memudahkan dan memfokuskan obyek dan kajian penelitian maka peneliti membatasi penelitian ini pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2013.

F. Definisi Operasional

(1) Telaah

Telaah adalah penyelidikan

(2) Buku Ajar

Buku ajar adalah buku yang disusun untuk kepentingan proses pembelajaran baik yang bersumber dari hasil-hasil penelitian atau hasil dari sebuah pemikiran tentang sesuatu atau kajian bidang tertentu yang kemudian dirumuskan menjadi bahan pembelajaran.

(3) Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".⁵

(4) SKL, KI dan KD

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Inti (KI) merupakan terjemahan atau

⁵ Zuhaerini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional. 1983), hlm. 27

operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti

(5) *Scientific* (Pendekatan Ilmiah)

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.

(6) Penilaian Autentik

Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang

lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Di dalamnya terdapat pembahasan tentang buku ajar, hakikat Pendidikan Agama Islam, *scientific*, serta penilaian autentik.

BAB III : Metode Penelitian

Di dalamnya terdapat pembahasan tentang rancangan penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV : Penyajian Data

Di dalamnya terdapat pemaparan data-data yang diperoleh terkait penelitian yang dilakukan. Yang disajikan secara lengkap tanpa menambah ataupun mengurangi data yang ada.

BAB V : Analisis Hasil Penelitian

Di dalamnya terdapat analisis terhadap data-data yang telah dipaparkan pada bab IV

BAB VI : Kesimpulan dan saran

Dalam bab ini terdapat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Buku Ajar

Melalui buku, seseorang dapat memperoleh informasi dan pengetahuan. Buku ajar dipahami sebagai alat pengajaran yang paling banyak digunakan di antara semua alat pengajaran lainnya. Buku ajar memberikan ajaran dalam suatu bidang studi.

Kedua pengertian itu berbeda. Pengertian pertama menekankan fungsinya sebagai alat pengajaran. Kedua memfokuskan kepada isinya. Buku ajar adalah buku yang digunakan dalam proses kegiatan belajar. Buku ajar dikenal pula dengan sebutan buku teks, buku materi, buku paket, atau buku panduan belajar. Menilik isi dan luasnya buku teks sama saja dengan buku ajar. Jadi buku ajar yang dimaksudkan identik dengan buku teks, buku paket, buku materi atau buku panduan belajar.

Buku ajar yang diterbitkan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama disebarluarkan ke semua sekolah di tanah air sebagai buku pegangan wajib serta tidak diperdagangkan. Jadi, dalam menerangkan apa yang dimaksud dengan buku ajar, penulis mendasarkan diri pada teori-teori yang berhubungan dengan buku teks.

Banyak ahli yang mengemukakan batasan tentang buku ajar (paket, teks) ini. Di antaranya Hall-Quest dalam buku Tarigan mengatakan “buku ajar adalah rekaman pemikiran rasial yang disusun buat maksud-maksud dan tujuan-tujuan

instruksional”. Ahli lain seperti Lange menyatakan “buku teks (ajar) adalah buku standar atau buku setiap cabang khusus studi dan terdiri dari dua tipe yaitu buku pokok atau utama dan suplemen atau tambahan”. Lebih terperinci lagi Bacon mengemukakan bahwa “buku teks (ajar) buku yang dirancang buat penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi”.¹

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, Tarigan menyimpulkan beberapa hal mengenai buku ajar tersebut sebagai berikut .

- a. Buku ajar merupakan buku pelajaran yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu (SD, SLTP, SMA/SMK, dan sebagainya).
- b. Buku ajar selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu (Bahasa Indonesia, Matematika, Fisika, Sejarah, dan sebagainya).
- c. Buku ajar selalu merupakan buku yang standar. Pengertian standar di sini ialah baku, menjadi acuan berkualitas dan biasanya ada tanda pengesahan dari badan wewenang di bawah Dinas Pendidikan Nasional.
- d. Buku ajar ditulis oleh pakar di bidangnya masing-masing.
- e. Buku ajar ditulis untuk tujuan intruksional tertentu.
- f. Buku ajar dilengkapi dengan sarana pengajaran.²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dikatakan buku ajar merupakan buku yang diterbitkan dan disebarluaskan oleh pemerintah

¹ Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung : Angkasa, 2009), hlm. 12.

² *Ibid*

(Kemendikbud dan Kemenag) sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar dan disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan intruksional dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah sehingga menunjang suatu program pengajaran.

Selain itu, dalam Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 menjelaskan bahwa "Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan".

Seperti terlihat dari namanya, buku ajar adalah jenis buku yang digunakan dalam aktivitas belajar dan mengajar. Prinsipnya semua buku dapat digunakan untuk bahan kajian pembelajaran. Namun, yang ingin disampaikan adalah pengertian buku ajar terkait dengan cara menyusun, penggunaannya dalam pembelajaran, dan penyebarannya, sehingga buku tersebut termasuk kategori buku ajar. Buku ajar disusun dengan alur dan logika sesuai dengan rencana pembelajaran. Buku ajar disusun sesuai kebutuhan belajar siswa atau mahasiswa. Buku ajar disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.

Penulisan buku ajar harus mengacu kepada kurikulum dan harus tercermin adanya bahan yang tingkat kedalaman dan keluasannya berbeda antara kelas VII dengan kelas VIII. Bahan di kelas VII relatif tidak lebih luas, lebih dalam dari

bahan yang diberikan di kelas VIII. Buku ajar disusun sesuai dengan kebutuhan pelajar. *Pertama* kebutuhan akan pengetahuan, misalnya tentang ilmu alam, kepada siswa SD kebutuhannya hanya sampai tingkatan mengetahui. Tetapi pada tingkat SMP sudah harus mampu memahami, bahkan mungkin sampai aplikasi. Di tingkat ini dibutuhkan latihan dan pendampingan. *Ketiga* adalah kebutuhan umpan balik terhadap apa yang disampaikan kepada siswa.

Buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu mata pelajaran yang ditulis dan disusun oleh pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan. Untuk menyempurnakan pengertian tentang buku ajar yang dimaksudkan dengan Kepmen No: 36/D/O/2001, Pasal 5, ayat 9 (a); “Buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu mata kuliah yang ditulis dan disusun oleh pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan”.

Greene dan Petty, merumuskan beberapa peranan dan kegunaan buku ajar sebagai berikut :

- 1) Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasi dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- 2) Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject matter* yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan di mana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh pada kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.

- 3) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional.
- 4) Menyajikan (bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya) metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa.
- 5) Menyajikan fiksasi awal yang perlu sekaligus juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktis.
- 6) Menyajikan bahan atau sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.³

Buku ajar haruslah mempunyai sudut pandang yang jelas, terutama mengenai prinsip-prinsip yang digunakan, pendekatan yang dianut, metode yang digunakan serta teknik-teknik pengajaran yang digunakan. Buku ajar sebagai pengisi bahan haruslah menyajikan sumber bahan yang baik. Susunannya teratur, sistematis, bervariasi, dan kaya akan informasi. Di samping itu harus mempunyai daya tarik kuat karena akan mempengaruhi minat siswa terhadap buku tersebut. Oleh karena itu, buku ajar itu hendaknya menantang, merangsang, dan menunjang aktivitas dan kreativitas siswa.

Tidak kalah pentingnya, buku ajar harus berfungsi sebagai penarik minat dan motivasi peserta didik dan pembacanya. Motivasi pembaca bisa timbul karena bahasa yang sederhana, mengalir dan mudah dipahami. Motivasi bisa timbul karena banyak gagasan dan ide-ide baru. Motivasi bisa timbul, karena buku ajar tersebut mengandung berbagai informasi yang relevan dengan kebutuhan belajar

³ Wilardjo L., *Buku Teks di Bidang Ilmu dan Teknologi: dalam Kritis*, (No. 3 th. III, Januari 1989), hlm. 34

peserta didik dan pembaca. Namun dalam penelitian ini tidak akan dibahas lebih jauh tentang ini tetapi difokuskan kepada kelayakan buku ajarnya saja.

B. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Tugas manusia yang pertama adalah menjadi *hamba* Allah yang taat, sebagaimana firman Allah dalam Al Quran:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

56. *dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.* (Q.S. Adz-Dzaryat: 56)⁴

Manusia diperintah untuk beribadah hanya kepada Allah, karena tidak ada tuhan selain Dia. “Sembahlah Allah, sekali-kali tak ada tuhan bagimu selain-Nya” (Q.S. Al-A’raaf: 59). Dalam rangka menjalani tugasnya tersebut, Allah telah membekali dengan ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam firman-Nya :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

31. *dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"* (Q.S. Al-Baqarah: 31)⁵

Inilah cikal bakal ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada manusia pertama dari Sang Pemilik Ilmu. Selain kepada nabi Adam AS., Allah SWT juga memberikan hikmah (kenabian, kesempurnaan ilmu dan ketelitian amal

⁴ Al Qur’an dan Terjemahannya, 2006, Bandung: Diponegoro. hlm.751

⁵ Ibid, hal.142

perbuatan) kepada para nabi dan rasulnya. Kepada sebagian rasul pula, Allah menurunkan kitab suci sebagai sumber ilmu pengetahuan. Firman Allah:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

151. *Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.*(Q.S. Al-Baqarah: 151)⁶

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkannya potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat. Proses pemindahan nilai dan norma itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya adalah, pertama, melalui pengajaran, yaitu proses memindahkan nilai dan norma berupa (ilmu) pengetahuan dari seorang guru kepada murid atau murid-muridnya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kedua, melalui pelatihan yang dilaksanakan dengan jalan membiasakan seseorang melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh keterampilan mengerjakan suatu pekerjaan. Ketiga, melalui indoktrinasi yang diselenggarakan agar orang meniru atau mengikuti saja apa yang diajarkan tanpa mempertanyakan nilai-nilai atau norma yang diajarkan atau yang dipindahkan itu.⁷

⁶ Ibid, hal. 276

⁷ Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) hlm.179

Jika dihubungkan dengan Islam, para ahli pendidikan islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam, di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah :

- a) Al-Syaibany mengemukakan bahwa *pendidikan agama islam* adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
- b) Muhammad fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.
- c) Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil)

d) Ahmad Tafsir Islam mendefinisikan pendidikan islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran.⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan islam adalah suatu proses yang mengarahkan dan mengembangkan seseorang untuk dapat mengaktualisasikan ajaran Islam dalam kehidupannya agar menjadi pribadi yang utama (insan kamil).

Dari definisi-definisi diatas Depdiknas (2001:8) menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah:

Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam menjalankan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan sertapenggunaan pengalaman.⁹

Begitu pentingnya peran pendidikan agama dalam membentuk pribadi peserta didik maka diadakannya standar pendidikan agama sehingga dapat menjaga kualitas pembelajaran yang diberikan. Menurut Peraturan

⁸ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.45

⁹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm.2

Pemerintah No.19 pasal 5 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa Pendidikan Agama mesti memenuhi hal-hal berikut:

- (1) Kurikulum pendidikan agama dilaksanakan sesuai Standar Nasional Pendidikan
- (2) Pendidikan agama diajarkan sesuai dengan tahap perkembangan kejiwaan peserta didik
- (3) Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm.2agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- (4) Pendidikan agama mewujudkan keharmonisan, kerukunan dan rasa hormat diantara sesama pemeluk agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain
- (5) Pendidikan agama membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab
- (6) Pendidikan agama menumbuhkan sikap kritis, inovatif dan dinamis sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan/atau olahraga

(7) Pendidikan agama dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.¹⁰

Dalam menjalankan peranannya, Pendidikan Agama Islama tak terlepas dari tujuan, fungsi dan ruang lingkup. Dengan adanya tiga komponen tersebut diharapkan proses Pendidikan Agama Islam dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Sehingga mampu mengantarkan peserta didik yang memiliki kedalaman sepiritual dan keagungan akhlak.

Menurut Kurikulum 2004 pendidikan agama mempunyai fungsi dan tujuan sbb: 1) Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan hubungan antar umat beragama; 2) Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.¹¹

Secara umum Pendidikan Agama Islam adalah membentuk peserta didik yang mempunyai kemantapan tauhid, kedalaman spiritual dan keagungan akhlak (*Akhlakul karimah*). Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam tersebut maka seluruh aspek yang ada pada peserta didik baik kognitif, psikomotor maupun afektif harus dioptimalkan. Dengan demikian ajaran agama Islam bukan hanya sebatas teoritis belakan akan tetapi dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Ibid, hlm. 5

¹¹ Ibid., hlm. 3

Fungsi pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai upaya untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT dan membiasakan untuk *berakhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk dari pelaksanaan fungsi tersebut adalah dengan adanya pendidikan agama Islam baik di sekolah umum maupun madrasah. Dimana pendidikan agama Islam dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam memiliki materi khas. Materi yang dimaksud dalam konteks ini adalah substansi yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan lebih fokus, efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan baik. Secara garis besar materi dalam pendidikan agama Islam adalah:

a. Pendidikan Iman (*aqidah*)

Materi pendidikan iman bertujuan untuk mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun Islam dan dasar-dasar *syari'ah*. Sejak anak mulai mengeti dan dapat memahami sesuatu. Tujuan mendasar dari pendidikan ini adalah agar anak hanya mengenal Islam mengenai dirinya, *Al-Qur'an* sebagai imamnya, dan Rasulullah sebagai pemimpin dan teladannya. Dengan pendidikan iman maka anak akan mengenal Allah SWT sebagai Tuhannya, dan apa saja yang meski mereka perbuat dalam hidup.

b. Pendidikan Ibadah

Materi pendidikan ibadah secara menyeluruh oleh para ulama menjadi bagian dari ilmu *fiqih*. Karena seluruh tata peribadatan telah dijelaskan didalamnya, sehingga perlu dikenalkan sejak dini dan dibiasakan dalam diri anak, agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang bertakwa. Pendidikan ibadah disini, khususnya shalat merupakan tiang dari segala amal ibadah. Shalat berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai ketakwaan, sehingga menjadi pelopor *amar ma'ruf nahi munkar* dan menjadi orang yang sabar.

c. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak hingga menjadi mukallaf. Yujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk benteng religious yang berakar dalam hati sanubari. Benteng tersebut akan memisahkan anak dari sifat-sifat negatif kebiasaan dosa dan tradisi jahiliah.

Akhlakuk karimah mencakup tiga hal yaitu: *taqwa, taqarrub, tawakkal*. Takwa merupakan rasa keagamaan yang paling mendasar. Karena ketakwaan tersebut seseorang menjadi dekat dengan Allah (*taqarrub ilaallah*), dan selalu bertawakkal kepada Allah, meski apapun yang terjadi.¹²

Sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah baik yang umum maupun yang khusus, Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik yang

¹² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, 2008) hlm.41

membedakannya dengan pelajaran lainnya. Apabila diringkas adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti. Pendidikan Agama Islam mengikuti aturan atau garis-garis yang sudah jelas dan pasti serta tidak dapat ditolak dan ditawar. Aturan itu adalah al-Quran dan al-Hadits. Pendidikan pada umumnya bersifat netral, artinya pengetahuan itu diajarkan sebagai mana adanya dan terserah kepada manusia yang hendak mengarahkan pengetahuan itu. Ia hanya mengajarkan, tetapi tidak memberikan petunjuk ke arah mana dan bagaimana memberlakukan pendidikan itu. Pengajaran umum mengajarkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang bersifat relative, sehingga tidak bisa diramalkan ke arah mana pengetahuan keterampilan dan nilai itu digunakan, disertai dengan sikap yang tidak konsisten karena terperangkap oleh perhitungan untung rugi, sedangkan Pendidikan Agama Islam memiliki arah dan tujuan yang jelas, tidak seperti pendidikan umum.
2. Pendidikan Agama Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan gerakannya. Pendidikan Agama Islam seperti diibaratkan mata uang yang mempunyai dua sisi, pertama; sisi keagamaan yang menjadi pokok dalam substansi ajaran yang akan dipelajari, kedua; sisi pengetahuan berisikan hal-hal yang mungkin umum dapat di indera dan diakali, berbentuk pengalaman factual maupun pengalaman pikir. Sisi pertama lebih menekankan pada kehidupan

dunia sedangkan sisi kedua lebih cenderung menekankan pada kehidupan akhirat namun, kedua sisi ini tidak dapat dipisahkan karena terdapat hubungan sebab akibat, oleh karena itu, kedua sisi ini selalu diperhatikan dalam setiap gerak dan usahanya, karena memang Pendidikan Agama Islam mengacu kepada kehidupan dunia dan akhirat.

3. Pendidikan Agama Islam bermisikan pembentukan akhlakul karimah
Pendidikan Agama Islam selalu menekankan pada pembentukan akhlakul karimah, hati nurani untuk selalu berbuat baik dan bersikap dalam kehidupan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, tidak menyalahi aturan dan berpegang teguh pada dasar Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.
4. Pendidikan Agama Islam diyakini sebagai dakwah atau misi suci
Pada umumnya, manusia khususnya kaum muslimin berkeyakinan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari dakwah, oleh karena itu mereka menganggapnya sebagai misi suci. Karena itu dengan menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam berarti pula menegakkan agama, yang tentunya bernilai suatu kebaikan di sisi Allah.
5. Pendidikan Agama Islam bermotifkan ibadah. Sejalan dengan hal yang dijelaskan pada sebelumnya maka kiprah Pendidikan Agama Islam merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala dari Allah, dari segi mengajar, pekerjaan itu terpuji karena merupakan tugas yang mulia, disamping tugas itu sebagai amal jariah, yaitu amal yang terus berlangsung

hingga yang bersangkutan meninggal dunia, dengan ketentuan ilmu yang diajarkan itu diamalkan oleh peserta didik ataupun ilmu itu diajarkan secara berantai kepada orang lain.

C. Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Permendikbud Nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

Sebagai pengejawentahan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) maka dirumuskanlah Kompetensi Inti (KI) yang secara garis besar meliputi empat kompetensi yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan

yang disesuaikan dengan usia peserta didik dan kelas pada jenjang pendidikannya. Kompetensi Inti untuk jenjang SMP/ MTs terlampir dalam Permendikbud Nomor 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah:

Tabel 3.2

Kompetensi Inti (KI) Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni,	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni,

fenomena dan kejadian tampak mata	budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Selanjutnya untuk mencapai Kompetensi Inti (KI) di atas maka dirumuskankanlah Kompetensi Dasar (KD) dalam setiap mata pelajaran. Adapun Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman. 1.2 Beriman kepada Allah SWT 1.3 Beriman kepada malaikat Allah SWT 1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam

	<p>1.5 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam</p> <p>1.6 Menunaikan shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Jumu'ah (62): 9</p> <p>1.7 Menunaikan shalat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah</p>
<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 42 dan hadis terkait</p> <p>2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadis terkait</p> <p>2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait</p> <p>2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadis terkait</p> <p>2.5 Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait</p> <p>2.6 Menghargai perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman QS Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait</p> <p>2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis terkait</p> <p>2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah</p> <p>2.9 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Madinah</p> <p>2.10 Meneladani sikap terpuji khulafaurrasyidin</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni,</p>	<p>3.1 Memahami makna al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</p> <p>3.2 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli</p> <p>3.3 Memahami kandungan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait tentang menuntut ilmu.</p> <p>3.4 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An-Nisa (4): 8 dan</p>

<p>budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>hadis terkait</p> <p>3.5 Memahami kandungan Q.S. An-Nisa (4) : 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf</p> <p>3.6 Memahami makna amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait</p> <p>3.7 Memahami istiqamah sesuai kandungan Q.S. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait</p> <p>3.8 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam</p> <p>3.9 Memahami ketentuan shalat berjamaah</p> <p>3.10 Memahami ketentuan shalat Jumat</p> <p>3.11 Memahami ketentuan shalat Jamak Qasar</p> <p>3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah</p> <p>3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Madinah</p> <p>3.14 Mengetahui sikap terpuji khulafaurrasyidin</p> <p>3.15 Memahami makna perilaku jujur sesuai dengan surah al Baqarah/2: 42 dan <i>hadits</i> terkait</p> <p>3.16 Memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru sesuai dengan surah al Baqarah/ 2: 38 dan <i>hadits</i> terkait</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p> <p>4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat.</p> <p>4.3.1 Membaca Q.S. Al- Mujadilah (58):11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil</p> <p>4.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4):146, QS. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar.</p> <p>4.4 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan QS An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait</p> <p>4.5.1 Membaca Q.S.An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil</p> <p>4.5.2 Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nisa (4):146,</p>

	<p>QS. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar</p> <p>4.6 Mencontohkan perilaku amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait</p> <p>4.7 Mencontohkan perilaku istiqamah sesuai kandungan QS. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait</p> <p>4.8 Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas besar</p> <p>4.9 Mempraktikkan shalat berjamaah</p> <p>4.10 Mempraktikkan shalat Jumat</p> <p>4.11 Mempraktikkan shalat jamak dan qasar</p> <p>4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah</p> <p>4.13 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah</p> <p>4.14 Mencontohkan perilaku terpuji dari khulafaurrasyidin</p> <p>4.15 Mencontohkan perilaku jujur sesuai dengan kandungan surah al Baqarah/ 2:42 dan <i>hadits</i> terkait</p> <p>4.16 Mencontohkan makna hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru sesuai dengan kandungan surah al Baqarah/ 2: 38 dan <i>hadits</i> terkait</p>
--	--

D. Pendekatan *Scientific* dalam Materi PAI

Di dalam dunia ada banyak informasi yang dapat kita peroleh. Semua yang ada dalam dunia ini dapat menjadi sumber belajar bagi manusia. Semua informasi itu bisa diperoleh manakala manusia mau mengamati dan merenungkannya. Dari sebuah pengamatan dan perenungan itulah dapat mengantarkan pada pemikiran ilmiah. Oleh karenanya Islam mengajarkan kita untuk menjadi insan *ulul albab* (orang-orang yang berfikir) karena dalam

setiap penciptaan Allah SWT pasti akan memberikan pelajaran dalam hidup kita. Sebagaimana diterangkan dalam ayat berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ ﴿١٩١﴾

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,
191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali Imran: 190-191)¹³

Para ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan *scientific/ilmiah*, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berfikir logis, runut dan sistematis, dengan menggunakan kapasitas berfikir tingkat tinggi (*High Order Thinking/HOT*). Combie White (1997) dalam bukunya yang berjudul "*Curriculum Innovation; A Celebration of Classroom Practice*" telah mengingatkan kita tentang pentingnya membelajarkan para siswa tentang

¹³ Al Qur'an dan Terjemahannya, 2006, Bandung: Diponegoro. hlm.203

fakta-fakta. “Tidak ada yang lebih penting, selain fakta“, demikian ungkapnya.¹⁴

Scientific knowledge is based on some assumptions (after Nickels, 1998), such as

- a. The world is REAL; it exists apart from our sensory perception of it.*
- b. Humans can accurately perceive and attempt to understand the physical universe.*
- c. Natural processes are sufficient to explain or account for natural phenomena or events. In other words, scientists must explain the natural in terms of the natural (and not the supernatural, which, lacking any independent evidence, is not falsifiable and therefore not science), although humans may not currently recognize what those processes are.*
- d. By the nature of human mental processing, rooted in previous experiences, our perceptions may be inaccurate or biased.*
- e. Scientific explanations are limited. Scientific knowledge is necessarily contingent knowledge rather than absolute, and therefore must be evaluated and assessed, and is subject to modification in light of new evidence. It is impossible to know if we have thought of every possible alternative explanation or every variable, and technology may be limited.*
- f. Scientific explanations are probabilistic. The statistical view of nature is evident implicitly or explicitly when stating scientific predictions of phenomena or explaining the likelihood of events in actual situations.¹⁵*

¹⁴ www.akhmadsudrajat.wordpress.com, 26-11-2013

Jadi menurut Nickels pengetahuan ilmiah didasarkan pada beberapa asumsi, sebagai berikut:

- a. Dunia ini nyata tidak terlepas dari pengetahuan indrawi..
- b. Manusia dapat secara akurat memahami dan berusaha untuk memahami alam semesta secara fisik.
- c. Proses alam akan menjelaskan berbagai peristiwa dan fenomena.
- d. Dengan sifat alami proses mental manusia yang berakar pada pengalaman sebelumnya, persepsi kita mungkin tidak akurat atau bias .
- e. Penjelasan ilmiah terbatas. Pengetahuan ilmiah adalah selalu pengetahuan kontingen bukan absolut.
- f. Penjelasan ilmiah yang probabilistik. Pandangan statistik alam terbukti secara implisit maupun eksplisit ketika menyatakan prediksi ilmiah fenomena atau menjelaskan kemungkinan peristiwa dalam situasi yang sebenarnya.

Pendekatan ilmiah adalah pendekatan disipliner dan pendekatan ilmu pengetahuan yang fungsional terhadap masalah tertentu.¹⁶ Pendekatan ilmiah wujudnya adalah metode ilmiah. Metode ilmiah merupakan prosedur dalam mendapatkan pengetahuan yang disebut ilmu. Jadi ilmu merupakan pengetahuan yang didapat lewat metode ilmiah.

Scientific method is what working scientists do, not what other people or even they themselves may say about it. No working scientist, when he plans an

¹⁵ Christine V. McLelland, *Nature of Science and The Scientific Method* (Amerika: The Geological Society), hlm.1

¹⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, 1989

*experiment in the laboratory, asks himself whether he is being properly scientific, nor is he interested in whatever method he may be using as method. When the scientist ventures to criticize the work of his fellow scientist, as is not uncommon, he does not base his criticism on such glittering generalities as failure to follow the "scientific method," but his criticism is specific, based on some feature characteristic of the particular situation. The working scientist is always too much concerned with getting down to brass tacks to be willing to spend his time on generalities.*¹⁷

Jadi metode ilmiah adalah apa yang oleh para ilmuwan kerjakan. Tidak ada ilmuwan, ketika ia melakukan percobaan di laboratorium tanpa memperhatikan proses ilmiah. Baik proses maupaun kode etik sebagai seorang ilmuwan hendaknya selalu dijalankan. Oleh karenanya metode ini mempunyai aturan atau karakteristik yang harus dipenuhi sehingga apa yang dikerjakan dan apa yang dihasilkan dapat disebut ilmiah. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap

¹⁷ Op.cit, hlm.8

menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah. Pendekatan ilmiah pembelajaran disajikan berikut ini.¹⁸

1) Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini.

- a) Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder

¹⁸ Modul Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, Kemendikbud

- d) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi
- e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi , seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran meniscayakan keterlibatan peserta didik secara langsung. Dalam kaitan ini, guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalam observasi tersebut.¹⁹

1. Observasi biasa (*common observation*). Pada observasi biasa untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik merupakan subjek yang sepenuhnya melakukan observasi (*complete observer*). Di sini peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati.
2. Observasi terkendali (*controlled observation*). Seperti halnya observasi biasa, padaobservasi terkendali untuk kepentingan pembelajaran, peserta didiksama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati.Merepa juga tidak memiliki hubungan apa pun dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati. Namun demikian, berbeda dengan observasi biasa, pada observasi terkendalipelaku atau objek yang diamati ditempatkan pada ruang atau situasi yang dikhususkan. Karena itu, pada pembelajaran dengan observasi

¹⁹ Ibid, hal. 34

terkendali termuat nilai-nilai percobaan atau eksperimen atas diri pelaku atau objek yang diobservasi.

3. Observasi partisipatif (*participant observation*). Pada observasi partisipatif, peserta didik melibatkan diri secara langsung dengan pelaku atau objek yang diamati. Sejatinya, observasi semacam ini paling lazim dilakukan dalam penelitian antropologi khususnya etnografi. Observasi semacam ini mengharuskan peserta didik melibatkan diri pada pelaku, komunitas, atau objek yang diamati. Di bidang pengajaran bahasa, misalnya, dengan menggunakan pendekatan ini berarti peserta didik hadir dan “bermukim” langsung di tempat subjek atau komunitas tertentu dan pada waktu tertentu pula untuk mempelajari bahasa atau dialek setempat, termasuk melibatkan diri secara langsung dalam situasi kehidupan mereka.

Selama proses pembelajaran, peserta didik dapat melakukan observasi dengan dua cara pelibatan diri. Kedua cara pelibatan dimaksud yaitu observasi berstruktur dan observasi tidak berstruktur, seperti dijelaskan berikut ini.

- a. Observasi berstruktur. Pada observasi berstruktur dalam rangka proses pembelajaran, fenomena subjek, objek, atau situasi apa yang ingin diobservasi oleh peserta didik telah direncanakan oleh secara sistematis di bawah bimbingan guru.
- b. Observasi tidak berstruktur. Pada observasi yang tidak berstruktur dalam rangka proses pembelajaran, tidak ditentukan secara baku atau

rijid mengenai apa yang harus diobservasi oleh peserta didik. Dalam kerangka ini, peserta didik membuat catatan, rekaman, atau mengingat dalam memori secara spontan atas subjek, objektif, atau situasi yang diobservasi.

Praktik observasi dalam pembelajaran hanya akan efektif jika peserta didik dan guru melengkapi diri dengan dengan alat-alat pencatatan dan alat-alat lain, seperti: (1) tape recorder, untuk merekam pembicaraan; (1) kamera, untuk merekam objek atau kegiatan secara visual; (2) film atau video, untuk merekam kegiatan objek atau secara audio-visual; dan (3) alat-alat lain sesuai dengan keperluan.

Secara lebih luas, alat atau instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi, dapat berupa daftar cek (*checklist*), skala rentang (*rating scale*), catatan anekdotal (*anecdotal record*), catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical device*). Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisikan nama-nama subjek, objek, atau faktor- faktor yang akan diobservasi. Skala rentang, berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya. Catatan anekdotal berupa catatan yang dibuat oleh peserta didik dan guru mengenai kelakuan-kelakuan luar biasa yang ditampilkan oleh subjek atau objek yang diobservasi. Alat mekanikal berupa alat mekanik yang dapat dipakai untuk memotret atau merekam peristiwa-peristiwa tertentu yang ditampilkan oleh subjek atau objek yang diobservasi.²⁰

²⁰ Ibid, hal.45

2. Menanya

Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Adapun fungsi bertanya adalah sebagai berikut:

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- b) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan ancamangan untuk mencari solusinya.
- d) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- e) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- f) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan.
- g) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.

- h) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- i) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

Pertanyaan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Adapun kriteria pertanyaan yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Singkat dan jelas
- b. Menginspirasi jawaban
- c. Memiliki fokus
- d. Bersifat probing atau divergen
- e. Bersifat validatif atau penguatan
- b. Memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang
- c. Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif
- d. Merangsang proses interaksi

Bobot pertanyaan yang menggambarkan tingkatan kognitif yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi disajikan berikut ini. ²¹

²¹ Ibid, hal.57

Tabel 3.4
Data Tentang Bobot Pertanyaan

Tingkatan	Subtingkatan	Kata-kata Kunci Pertanyaan
Kognitif yang lebih rendah	Pengetahuan <i>(knowledge)</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa... ▪ Siapa... ▪ Kapan... ▪ Di mana... ▪ Sebutkan... ▪ Jodohkan atau pasangkan... ▪ Persamaan kata... ▪ Golongkan... ▪ Berilah nama... ▪ Dll.
	Pemahaman <i>(comprehension)</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terangkahlah... ▪ Bedakanlah... ▪ Terjemahkanlah... ▪ Simpulkan... ▪ Bandingkan... ▪ Ubahlah...

Tingkatan	Subtingkatan	Kata-kata Kunci Pertanyaan
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berikanlah interpretasi...
	<p>Penerapan <i>(application)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gunakanlah... ▪ Tunjukkanlah... ▪ Buatlah... ▪ Demonstrasikanlah... ▪ Carilah hubungan... ▪ Tulislah contoh... ▪ Siapkanlah... ▪ Klasifikasikanlah...
<p>Kognitif yang lebih tinggi</p>	<p>Analisis (<i>analysis</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisislah... ▪ Kemukakan bukti-bukti... ▪ Mengapa... ▪ Identifikasikan... ▪ Tunjukkanlah sebabnya... ▪ Berilah alasan-alasan...

Tingkatan	Subtingkatan	Kata-kata Kunci Pertanyaan
	Sintesis (<i>synthesis</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ramalkanlah... ▪ Bentuk... ▪ Ciptakanlah... ▪ Susunlah... ▪ Rancanglah... ▪ Tulislah... ▪ Bagaimanakita dapat memecahkan... ▪ Apa yang terjadi seandainya... ▪ Bagaimana kita dapat memperbaiki... ▪ Kembangkan...
	Evaluasi (<i>evaluation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berilah pendapat... ▪ Alternatif mana yang lebih baik... ▪ Setujukah anda... ▪ Kritikilah...

Tingkatan	Subtingkatan	Kata-kata Kunci Pertanyaan
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berilah alasan... ▪ Nilailah... ▪ Bandingkan... ▪ Bedakanlah...

3. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; (3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; (6) menarik simpulan atas hasil percobaan; dan (7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan. Metode Ilmiah merupakan teknik *merumuskan pertanyaan* dan *menjawab pertanyaan* melalui kegiatan observasi, mencoba melaksanakan aktivitas, atau melaksanakan percobaan.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya “*sense of inquiry*” dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar, bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh peserta didik.

4. Menalar

a) Esensi Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penakaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.²²

Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*; bukan merupakan terjemanan dari *reasonsing*, meski istilah ini juga bermakna

²² Ibid, hal.78

menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar. Dari persepektif psikologi, asosiasi merujuk pada koneksi antara entitas konseptual atau mental sebagai hasil dari kesamaan antara pikiran atau kedekatan dalam ruang dan waktu.

Terdapat dua cara menalar, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Jadi, menalar secara induktif adalah proses penarikan simpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata secara individual atau spesifik menjadi simpulan yang bersifat umum. Kegiatan menalar secara induktif lebih banyak berpijak pada observasi inderawi atau pengalaman empirik.

Penalaran deduktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari pernyataan-pernyataan atau fenomena yang bersifat umum

menuju pada hal yang bersifat khusus. Pola penalaran deduktif dikenal dengan pola silogisme. Cara kerja menalar secara deduktif adalah menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk kemudian dihubungkan ke dalam bagian-bagiannya yang khusus.

Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut ini.

- 1) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- 2) Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.
- 3) Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hierarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi).
- 4) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati
- 5) Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki
- 6) Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman.
- 7) Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau autentik.

- 8) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

b) Cara Menalar

Seperti telah dijelaskan di muka, terdapat dua cara menalar, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Jadi, menalar secara induktif adalah proses penarikan simpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata secara individual atau spesifik menjadi simpulan yang bersifat umum. Kegiatan menalar secara induktif lebih banyak berpijak pada observasi inderawi atau pengalaman empirik.

Contoh:

- Singa binatang berdaun telinga, berkembangbiak dengan cara melahirkan
- Harimau binatang berdaun telinga, berkembangbiak dengan cara melahirkan
- Ikan Paus binatang berdaun telinga berkembangbiak dengan melahirkan
- Simpulan: Semua binatang yang berdaun telinga berkembang biak dengan melahirkan

Pola penalaran deduktif dikenal dengan pola silogisme. Cara kerja menalar secara deduktif adalah menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk kemudian dihubungkan ke dalam bagian-bagiannya yang

khusus. Ada tiga jenis silogisme, yaitu silogisme kategorial, silogisme hipotesis, silogisme alternatif. Pada penalaran deduktif terdapat premis, sebagai proposisi menarik simpulan. Penarikan simpulan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu langsung dan tidak langsung. Simpulan secara langsung ditarik dari satu premis, sedangkan simpulan tidak langsung ditarik dari dua premis.

Contoh :

- Kamera adalah barang elektronik dan membutuhkan daya listrik untuk beroperasi
- Telepon genggam adalah barang elektronik dan membutuhkan daya listrik untuk beroperasi.
- Simpulan: semua barang elektronik membutuhkan daya listrik untuk beroperasi.

5. Membentuk Jejaring

Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekadar teknik pembelajaran di kelas-kelas sekolah. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerjasama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama.²³

Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar, sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Jika

²³ Ibid, hal.97

pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai satu falsafah peribadi, maka ia menyentuh tentang identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan yang lain atau guru. Dalam situasi kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman, sehingga mungkin peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

Tantangan baru dinamika kehidupan yang makin kompleks menuntut aktivitas pembelajaran bukan sekedar mengulang fakta dan fenomena keseharian yang dapat diduga melainkan mampu menjangkau pada situasi baru yang tak terduga. Dengan dukungan kemajuan teknologi dan seni, pembelajaran diharapkan mendorong kemampuan berpikir siswa hingga situasi baru yang tak terduga.

Agar pembelajaran terus menerus membangkitkan kreativitas dan keingintahuan siswa, kegiatan pembelajaran kompetensi dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Menyajikan atau mengajak siswa mengamati fakta atau fenomena baik secara langsung dan/ atau rekonstruksi sehingga siswa mencari informasi, membaca, melihat, mendengar, atau menyimak fakta/fenomena tersebut
2. Memfasilitasi diskusi dan Tanya jawab dalam menemukan konsep, prinsip, hukum, dan teori
3. Mendorong siswa aktif mencoba melalui kegiatan eksperimen

4. Memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam mengolah data, mengembangkan penalaran dan memprediksi fenomena
5. Memberi kebebasan dan tantangan kreativitas dalam presentasi dengan aplikasi baru yang terduga sampai tak terduga

Banyak metode yang dipakai dalam pembelajaran atau kelas kolaboratif. Beberapa di antaranya dijelaskan berikut ini:²⁴

a) *JP = Jigsaw Proscedure.*

Pembelajaran dilakukan dengan cara peserta didik sebagai anggota suatu kelompok diberi tugas yang berbeda-beda mengenai suatu pokok bahasan. Agar masing-masing peserta didik anggota dapat memahami keseluruhan pokok bahasan, tes diberikan dengan materi yang menyeluruh. Penilaian didasari pada rata-rata skor tes kelompok.

b) *STAD = Student Team Achievement Divisions.*

Peserta didik dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Anggota-anggota dalam setiap kelompok bertindak saling membelajarkan. Fokusnya adalah keberhasilan seorang akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok dan demikian pula keberhasilan kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan individu peserta didik lainnya. Penilaian didasari pada pencapaian hasil belajar individual maupun kelompok peserta didik

²⁴ Ibid, hlm.45

c) *CI = Complex Instruction*

Titik tekan metode ini adalah pelaksanaan suatu proyek yang berorientasi pada penemuan, khususnya dalam bidang sains, matematika, dan ilmu pengetahuan sosial. Fokusnya adalah menumbuhkembangkan ketertarikan semua peserta didik sebagai anggota kelompok terhadap pokok bahasan. Metode ini umumnya digunakan dalam pembelajaran yang bersifat *bilingual* (menggunakan dua bahasa) dan di antara para peserta didik yang sangat heterogen. Penilaian didasari pada proses dan hasil kerja kelompok.

d) *TAI = Team Accelerated Instruction.*

Metode ini merupakan kombinasi antara pembelajaran kooperatif/kolaboratif dengan pembelajaran individual. Secara bertahap, setiap peserta didik sebagai anggota kelompok diberi soal-soal yang harus mereka kerjakan sendiri terlebih dulu. Setelah itu dilaksanakan penilaian bersama-sama dalam kelompok. Jika soal tahap pertama telah diselesaikan dengan benar, setiap peserta didik mengerjakan soal-soal berikutnya. Namun jika seorang peserta didik belum dapat menyelesaikan soal tahap pertama dengan benar, ia harus menyelesaikan soal lain pada tahap yang sama. Setiap tahapan soal disusun berdasarkan tingkat kesukaran soal. Penilaian didasari pada hasil belajar individual maupun kelompok.

e) *CLS = Cooperative Learning Structures.*

Pada penerapan metode pembelajaran ini setiap kelompok dibentuk dengan anggota dua peserta didik (berpasangan). Seorang peserta didik

bertindak sebagai *tutor* dan yang lain menjadi *tutee*. *Tutor* mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh *tutee*. Bila jawaban *tutee* benar, ia memperoleh poin atau skor yang telah ditetapkan terlebih dulu. Dalam selang waktu yang juga telah ditetapkan sebelumnya, kedua peserta didik yang saling berpasangan itu berganti peran.

f) *LT = Learning Together*.

Pada metode ini kelompok-kelompok sekelas beranggotakan peserta didik yang beragam kemampuannya. Tiap kelompok bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Satu kelompok hanya menerima dan mengerjakan satu set lembar tugas. Penilaian didasarkan pada hasil kerja kelompok.

g) *TGT = Teams-Games-Tournament*.

Pada metode ini, setelah belajar bersama kelompoknya sendiri, para anggota suatu kelompok akan berlomba dengan anggota kelompok lain sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Penilaian didasarkan pada jumlah nilai yang diperoleh kelompok peserta didik.

h) *GI = Group Investigation*.

Pada metode ini semua anggota kelompok dituntut untuk merencanakan suatu penelitian beserta perencanaan pemecahan masalah yang dihadapi. Kelompok menentukan apa saja yang akan dikerjakan dan siapa saja yang akan melaksanakannya berikut bagaimana perencanaan penyajiannya di depan forum kelas. Penilaian didasarkan pada proses dan hasil kerja kelompok.

i) *AC = Academic-Constructive Controversy.*

Pada metode ini setiap anggota kelompok dituntut kemampuannya untuk berada dalam situasi konflik intelektual yang dikembangkan berdasarkan hasil belajar masing-masing, baik bersama anggota sekelompok maupun dengan anggota kelompok lain. Kegiatan pembelajaran ini mengutamakan pencapaian dan pengembangan kualitas pemecahan masalah, pemikiran kritis, pertimbangan, hubungan antarpribadi, kesehatan psikis dan keselarasan. Penilaian didasarkan pada kemampuan setiap anggota maupun kelompok mempertahankan posisi yang dipilihnya.

j) *CIRC = Cooperative Integrated Reading and Composition.*

Pada metode pembelajaran ini mirip dengan TAI. Metode pembelajaran ini menekankan pembelajaran membaca, menulis dan tata bahasa. Dalam pembelajaran ini, para peserta didik saling menilai kemampuan membaca, menulis dan tata bahasa, baik secara tertulis maupun lisan di dalam kelompoknya, siswa dapat membentuk jejaring yang lebih luas dengan menginformasikan/ berbagi tentang hasil penugasan, proyek atau makalah melalui berbagai media.

E. Penilaian Autentik

Dalam proses belajar diperlukan sebuah evaluasi (*assesment*) untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap penguasaan materi yang telah diajarkan. Selain itu juga berguna sebagai tolok ukur untuk menentukan tindakan selanjutnya dalam pembelajaran

dengan mempertimbangkan hasil dari penilaian yang telah dilakukan. Hal ini sebagaimana telah dicontohkan dalam Al Qur'an sebagai berikut:

أَحْسَبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢٥﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٢٦﴾

2. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?

3. dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.

(Q.S. Al-Ankabut: 2-3)²⁵

Penilaian autentik (*authentic assessment*) menurut beberapa sumber sebagaimana tertulis dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

(1) *American Library Association* mendefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran; (2) *Newton Public School*, mengartikan penilaian autentik sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik; dan (3) Wiggins mendefinisikan penilaian autentik sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat, dan sebagainya.

²⁵ Al Qur'an dan Terjemahannya, 2006, Bandung: Diponegoro. hlm.312

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di SMP

Penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen asesmen yang memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas: membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survei, proyek, makalah, membuat multi media, membuat karangan, dan diskusi kelas.²⁶

Penilaian autentik adalah penilaian kinerja, termasuk di dalamnya penilaian portofolio dan penilaian proyek. Penilaian autentik disebut juga penilaian responsif, suatu metode untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius. Penilaian autentik dapat diterapkan dalam berbagai bidang ilmu

²⁶ Sarwiji Suwandi, *Model Assesmen dalam Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009) hlm.59

seperti seni atau ilmu pengetahuan pada umumnya, dengan orientasi utamanya pada proses dan hasil pembelajaran.

Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi Standar Penilaian Pendidikan.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan menggunakan jurnal, penilaian diri, dan/atau penilaian antar teman. Penilaian pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan/atau penugasan. Penilaian keterampilan melalui tes praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

a. Pengamatan Sikap

Penilaian sikap melalui pengamatan dapat menggunakan jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Jurnal adalah catatan pendidik yang sistematis di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat memuat penilaian siswa terhadap aspek tertentu secara kronologis. Kriteria penilaian jurnal adalah sebagai berikut:

- 1) Mengukur capaian kompetensi sikap yang penting.
- 2) Sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

- 3) Menggunakan format yang sederhana dan mudah diisi/digunakan.
- 4) Dapat dibuat rekapitulasi tampilan sikap peserta didik secara kronologis.
- 5) Memungkinkan untuk dilakukannya pencatatan yang sistematis, jelas dan komunikatif.
- 6) Format pencatatan memudahkan dalam pemaknaan terhadap tampilan sikap peserta didik
- 7) menuntun guru untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan peserta didik.

Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut.²⁷

- (1) Sikap terhadap materi pelajaran
- (2) Sikap terhadap guru/ pengajar
- (3) Sikap terhadap proses pembelajaran
- (4) Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.

Penilaian-diri (*self assessment*) termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian kinerja (unjuk kerja) merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.²⁸ Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi

²⁷ Ibid, hlm.80

²⁸ Ibid, hlm. 72

kognitif, afektif dan psikomotor.²⁹ Penilaian ranah sikap Misalnya, peserta didik diminta mengungkapkan curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan; Penilaian ranah keterampilan Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya oleh dirinya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan; Penilaian ranah pengetahuan Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu berdasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Teknik penilaian-diri bermanfaat memiliki beberapa manfaat positif. *Pertama*, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. *Kedua*, peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya. *Ketiga*, mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik berperilaku jujur. *Keempat*, menumbuhkan semangat untuk maju secara personal.

Penilaian antar teman adalah penilaian yang dilakukan terhadap sikap seorang peserta didik oleh seorang (atau lebih) peserta didik lainnya dalam suatu kelas atau rombongan belajar. Penilaian ini merupakan bentuk penilaian untuk melatih peserta didik menilai menjadi pembelajar yang baik. Instrumen sesuai dengan kompetensi dan indikator yang akan diukur. Kriteria penilaian antar teman adalah sebagai berikut:

- a) Indikator dapat dilakukan melalui pengamatan oleh peserta didik
- b) Kriteria penilaian dirumuskan secara simpel atau sederhana

²⁹ Ibid, hlm.114

- c) Menggunakan bahasa lugas dan dapat dipahami peserta didik
- d) Menggunakan format penilaian sederhana dan mudah digunakan oleh peserta didik
- e) Kriteria penilaian yang digunakan jelas, tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda
- f) Indikator menunjukkan sikap peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya
- g) Instrumen dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid)
- h) memuat indikator kunci atau esensial yang menunjukkan penguasaan satu kompetensi peserta didik
- i) Indikator menunjukkan sikap yang dapat diukur
- j) Mampu memetakan sikap peserta didik dari kemampuan pada level terendah sampai kemampuan tertinggi.

b. Tes tertulis.

Tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan yang dicapai kawan-kawannya atau nilai standard yang ditetapkan.³⁰ Penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai

³⁰ Ibid, hlm.39

jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pada tes tertulis berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama. Tes tertulis berbentuk esai biasanya menuntut dua jenis pola jawaban, yaitu jawaban terbuka (*extended-response*) atau jawaban terbatas (*restricted-response*). Hal ini sangat tergantung pada bobot soal yang diberikan oleh guru. Tes semacam ini memberi kesempatan pada guru untuk dapat mengukur hasil belajar peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi atau kompleks.

c. Tes Lisan.

Tes lisan adalah tes yang menuntut siswa memberikan jawaban secara lisan. Pelaksanaan Tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Kriteria Tes lisan adalah sbb:

1. Tes lisan dapat digunakan jika sesuai dengan kompetensi pada taraf pengetahuan yang hendak dinilai.

2. Pertanyaan tidak boleh keluar dari bahan ajar yang ada.
3. Pertanyaan diharapkan dapat mendorong siswa dalam mengkontruksi jawabannya sendiri.
4. disusun dari pertanyaan yang sederhana ke pertanyaan yang kompleks.

d. Penilaian Melalui Penugasan.

Instrumen penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas. Kriteria penugasan adalah sbb:

- 1) Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- 2) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- 3) Tugas dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- 4) Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
- 5) Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
- 6) Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.
- 7) Untuk tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota.
- 8) Tugas harus bersifat adil (tidak bias gender atau latar belakang sosial ekonomi).
- 9) Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.

10) Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

e. Tes Praktik.

Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik salat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, dan sebagainya. (*Juknis PHB PPMP Kemdikbud, 2013*). Kriteria Tes Praktik adalah sebagai berikut:

- a) Tugas mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan capaian hasil belajar.
- b) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- c) Mencantumkan waktu/kurun waktu pengerjaan tugas.
- d) Sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik,
- e) Sesuai dengan konten/cakupan kurikulum
- f) Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi)
- g) Task untuk Tes Praktik, diperlukan penyusunan rubrik penilaian, rubrik tersebut harus memenuhi syarat sbb:
 - h) Rubrik dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid).
 - i) Rubrik sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - j) Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diamati (observasi).
 - k) Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diukur.

- l) Rubrik dapat memetakan kemampuan peserta didik.
- m) Rubrik menilai aspek-aspek penting pada proyek peserta didik.

f. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu.³¹ Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain.

Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Karena itu, pada setiap penilaian proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru.

1. Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
2. Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
3. Orisinalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

³¹ Ibid, hlm.86

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Dalam kaitan ini serial kegiatan yang harus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan. Penilaian proyek dapat menggunakan instrumen daftar cek, skala penilaian, atau narasi. Laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis.

Produk akhir dari sebuah proyek sangat mungkin memerlukan penilaian khusus. Penilaian produk dari sebuah proyek dimaksudkan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara holistik dan analitik. Penilaian produk dimaksud meliputi penilaian atas kemampuan peserta didik menghasilkan produk. Penilaian secara analitik merujuk pada semua kriteria yang harus dipenuhi untuk menghasilkan produk tertentu. Penilaian secara holistik merujuk pada apresiasi atau kesan secara keseluruhan atas produk yang dihasilkan.

g. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa

karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu. Penilaian terutama dilakukan oleh guru, meski dapat juga oleh peserta didik sendiri.

Sebagai kumpulan karya yang dinilai, portofolio mempunyai karakteristik yang khas sebagai berikut.³²

- (a) Portofolio dapat menggambarkan perkembangan atau kemajuan kemampuan seseorang dalam satu bidang.
- (b) Portofolio merupakan bukti autentik dari kemampuan seseorang
- (c) Portofolio dapat menggambarkan kemampuan seseorang secara lebih komprehensif, lebih-lebih jika portofolio direncanakan untuk menilai kemampuan siswa secara utuh.
- (d) Portofolio menggambarkan refleksi dari suatu tujuan pembelajaran yang tergambar dalam tahapan pengalaman siswa dalam mencapai tujuan.

Memalui penilaian portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Misalnya, hasil karya mereka dalam menyusun atau membuat karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/ literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan lain-lain. Atas dasar penilaian itu, guru dan/atau peserta didik dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

³² Ibid, hlm.95

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini.

- 1) Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
- 2) Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
- 3) Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
- 4) Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
- 5) Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
- 6) Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
- 7) Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka atau biasa disebut dengan *library research* teknik penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.¹ Baik berupa buku, surat kabar, majalah jurnal dan beberapa tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam penelitian. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisa dan memecahkan masalah yang diteliti.²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan atau menganalisis buku ajar, semua disajikan dengan apa adanya tanpa menambah dan mengurangi data yang ada dalam buku.

Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif kualitatif menurut Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* ada 11 macam yaitu:³ a) Latar ilmiah; b) Manusia sebagai alat atau instrument; c) Metode kualitatif; d) Analisa data secara induktif; e) Teori dan dasar; f) Deskriptif; g) Lebih

¹ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm.125

² Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode,, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.97

³ Lexy,J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm.8

mementingkan proses dari pada hasil; h) Adanya “batas” yang ditemukan oleh “fokus” ; i) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; j) Desain yang bersifat sementara; k) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian dokumen, karena yang menjadi objek penelitian adalah berupa kajian buku ajar. Sedangkan langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti akan membaca, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan hal-hal yang ada dalam umusan masalah.

Penelitian dokumen atau sering disebut dengan *content analysis* (analisis isi) merupakan suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan. Dalam pandangan ini, penganalisis tidak hanya tertarik pada pesan, tetapi juga pada pertanyaan-pertanyaan lebih luas tentang proses dan dampak komunikasi.⁴

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber yang digunakan adalah dari berbagai sumber yang relevan dengan pembahasan penelitian. Adapun sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Data primer, merupakan sumber utama dari penelitian ini., yaitu buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Madia, 2011), hlm.79

2. Data skunder, yaitu sumber yang mendukung data-data dalam penelitian ini, baik berupa jurnal, wawancara, buku, artikel di surat kabar, majalah, tabloid, website, dan blog di internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat tertib dan leluasa, bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*.⁵

Kegiatan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan pengambilan data, yaitu kegiatan membaca isi atau materi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peneliti juga bertindak sebagai pembaca yang aktif terus-menerus membaca buku ajar untuk memahami isi atau materi yang ada dalam buku ajar tersebut.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁶

⁵ Djuanaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.95

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), hlm.274

Penelitian ini menelaah buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/Mts Kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait relevansinya terhadap pendekatan *scientific* dan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013.

E. Analisis Data

Menurut Marzuki analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi). Analisis konten adalah teknik penelitian yang digunakan untuk referensi yang replikabel dan valid dari data pada konteksnya.⁸ Yakni menganalisis seluruh isi materi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi dari unsur-unsur buku ajar tersebut. Unsur-unsur tersebut akan diperinci, dipilih-pilih, diklasifikasi, dibandingkan maupun dikualifikasi kemudian

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 334

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.279

hasilnya akan dicocokkan dengan teori tentang bagaimana seharusnya kondisi unsur-unsur tersebut.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan beberapa metode di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif. Menurut Djunaidi Ghony penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*); kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁹

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dalam penelitian kualitatif maka harus didukung dengan data yang tepat pula. Derajat kepercayaan menggambarkan kesesuaian konsep penelitian dengan konsep yang ada pada sasaran penelitian. Beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk memperoleh kepercayaan antara lain:

1. Teknik ketekunan pengamatan, yakni peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.
2. Teknik berdiskusi dengan pakar kurikulum 2013
3. Teknik berdiskusi dengan guru Pendidikan Agama Islam

⁹ Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.29

BAB IV

PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini peneliti hanya mendeskripsikan atau memaparkan data yang diperoleh dengan apa adanya, tanpa menambahi atau mengururangi data tersebut, dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tentang isi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2013. Dan untuk mempermudah pemahaman peneliti akan mendeskripsikannya dengan membuat tabel-tabel sesuai rumusan masalah dalam bab I. Adapun tabel-tabel berikut merepresentasikan dari kesesuaian buku ajar PAI dan Budi Pekerti dilihat dari SKL, KI, KD, Pendekatan *Scientific* dan Penilaian Autentik .

A. Kelengkapan SKL, KI dan KD dalam Buku PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) PAI dijabarkan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Berdasarkan telaah yang dilakukan peneliti maka diperoleh data tentang kelengkapan KI dan KD yang terdapat dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 yang diterbitkan Kemendikbud RI. Untuk mempermudah penelitian maka peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Tentang Kesesuaian KI dan KD dalam Buku Ajar PAI SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud RI

Bab	Tema	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
I	Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah	(KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya (KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman 2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis terkait 3.3 Memahami kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait tentang menuntut ilmu 4.3.1 Membaca Q.S. Al-Mujadilah (58):11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil 4.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4):146, QS. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar.
II	Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah	(KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya (KI-3) Memahami	1.2 Beriman kepada Allah SWT 3.1 Memahami makna al-Asmaul-Husna: Al-

	Nama-Nya	pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir 4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir
III	Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah	(KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi,	2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 42 dan hadis terkait 2.5 Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait 2.6 Menghargai perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman QS Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait 3.6 Memahami makna amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait 3.7 Memahami istiqamah sesuai kandungan Q.S. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait 4.6 Mencontohkan perilaku amanah sesuai

		dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait 4.7 Mencontohkan perilaku istiqamah sesuai kandungan QS. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait 3.15 Memahami makna perilaku jujur sesuai dengan surah al Baqarah/2: 42 dan <i>hadits</i> terkait 4.15 Mencontohkan perilaku jujur sesuai dengan kandungan surah al Baqarah/ 2:42 dan <i>hadits</i> terkait
IV	Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	(KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam 3.8 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam 4.8 mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas besar
V	Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah	(KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual,	1.5 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 3.9 Memahami

		<p>konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>ketentuan shalat berjamaah 4.9 Mempraktikkan shalat berjamaah</p>
VI	Selamat Datang Nabi Kekasihku	<p>(KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah</p>	<p>2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah 3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah 4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah</p>

		abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	
VII	Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf	(KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya (KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman 2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadis terkait 3.5 Memahami kandungan Q.S. An-Nisa (4) : 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf 4.5.1 Membaca Q.S.An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil 4.5.2 Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, QS. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar
VIII	Ingin Meneladani Ketaatan	(KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.3 Beriman kepada malaikat Allah SWT 3.2 Memahami makna

	Malaikat-malaikat Allah Swt.	(KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli 4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat
IX	Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah	(KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai,	2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadis terkait 2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait 3.4 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait 3.16 Memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru sesuai dengan surah al Baqarah/ 2: 38 dan <i>hadits</i> terkait 4.4 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan

		merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	QS An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait 4.16 Mencontohkan makna hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru sesuai dengan kandungan surah al Baqarah/ 2: 38 dan <i>hadits</i> terkait
X	Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu	(KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	1.6 Menunaikan shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Jumu'ah (62): 9 3.10 Memahami ketentuan shalat Jumat 4.10 Mempraktikkan shalat Jumat
XI	Islam Memberikan Kemudahan melalui <i>Salat Jamak</i> dan <i>Qasar</i>	(KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	1.7 Menunaikan shalat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah 3.11 Memahami ketentuan shalat Jamak Qasar 4.11 Mempraktikkan shalat jamak dan qasar

		(KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	
XII	Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan	(KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	2.9 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Madinah 3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Madinah 4.13 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah

XIII	<i>Al-Khulafau Ar-Rasyidin</i> Penerus Perjuangan Nabi saw.	(KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	2.10 Meneladani sikap terpuji khulafaurasyidin 3.14 Mengetahui sikap terpuji khulafaurasyidin 4.14 Mencontohkan perilaku terpuji dari khulafaurasyidin
------	---	--	--

B. Penerapan Pendekatan *Scientific* dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII

Pendekatan *Scientific* tercermin dalam metode ilmiah yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menyajikan. Adapun penerapan pendekatan *scientific* dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas

VII berdasarkan kurikulum 2013 yang diterbitkan Kemendikbud RI disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Tentang Penerapan Pendekatan *Scientific* dalam Buku Ajar PAI SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud RI

Bab	Tema	Pendekatan <i>Scientific</i>	Kegiatan dalam Buku Ajar
I	Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah	Mengamati	Mengamati gambar tentang menuntut ilmu
		Menanya	Kalimat yang menstimulus pembaca untuk bertanya (Tahukah kamu, siapakah yang punya ilmu itu?)
		Mencoba	Membaca Q.S. <i>Ar-Rahman</i> /55: 33 dan Q.S. <i>Al-Mujadalah</i> / 58: 11
		Menalar	Menalar tentang perilaku orang yang cinta ilmu pengetahuan
		Menyajikan	-
II	Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang sangat Indah Nama-Nya	Mengamati	Mengamati gambar tentang iman kepada Allah Swt.
		Menanya	Kalimat yang menstimulus pembaca untuk bertanya (Pernahkan kamu merasa dekat dengan Allah Swt. sehingga perasaanmu merasa begitu tenang?)
		Mencoba	Berdo'a dengan penuh keyakinan kepada Allah Swt.
		Menalar	Menalar tentang hikmah beriman kepada Allah Swt.
		Menyajikan	-
III	Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah	Mengamati	Mengamati gambar tentang sifat jujur, amanah dan istiqamah
		Menanya	Kalimat yang menstimulus pembaca untuk bertanya (Mengapa kita harus jujur?; Apakah amanah itu?)
		Mencoba	Membiasakan berperilaku jujur, amanah dan istiqamah
		Menalar	Menalar tentang hikmah berperilaku jujur, amanah dan istiqamah
		Menyajikan	-
IV	Semua Bersih	Mengamati	Mengamati gambar tentang menjaga

	Hidui Jadi Nyaman		kebersihan
		Menanya	Kalimat yang menstimulus pembaca untuk bertanya (Apa saja yang harus dibersihkan?)
		Mencoba	Mempraktikkan berwudhu dan bertayamum
		Menalar	Menalar tentang hikmah <i>Thaharah</i>
		Menyajikan	-
V	Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah	Mengamati	Mengamati gambar tentang shalat berjamaah
		Menanya	Kalimat yang menstimulus pembaca untuk bertanya (Tahukah kamu apakah shalat berjamaah itu?)
		Mencoba	Membiasakan shalat berjamaah
		Menalar	-
		Menyajikan	-
VI	Selamat Datang Nabi Kekasihku	Mengamati	Mengamati gambar kota Makkah
		Menanya	-
		Mencoba	-
		Menalar	-
		Menyajikan	-
VII	Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf	Mengamati	Mengamati gambar tentang sifat ikhlas, sabar dan pemaaf
		Menanya	-
		Mencoba	Membaca Q.S. <i>An-Nisa</i> '4: 146, Q.S. <i>Al-Baqarah</i> /2: 153 dan Q.S. <i>Ali-Imran</i> /3: 134
		Menalar	Menalar isi kandungan Q.S. <i>An-Nisa</i> '4: 146, Q.S. <i>Al-Baqarah</i> /2: 153 dan Q.S. <i>Ali-Imran</i> /3: 134
		Menyajikan	-
VIII	Ingin Meneledani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.	Mengamati	Mengamati gambar tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
		Menanya	Kalimat yang menstimulus pembaca untuk bertanya (Siapa malaikat itu?)
		Mencoba	Membiasakan perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
		Menalar	Menalar hikmah dan perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
		Menyajikan	-
IX	Berempati Itu	Mengamati	Mengamati gambar tentang sifat

	Mudah, Menghormati Itu Indah		empati pada dan hormat pada orang tua dan guru
		Menanya	-
		Mencoba	Membiasakan berperilaku empati dan hormat pada orang tua dan guru
		Menalar	Menalar tentang kisah Umar bin Khattab dan kisah Imam Syafi'i
		Menyajikan	-
X	Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu	Mengamati	Mengamati gambar tentang shalat Jum'at
		Menanya	Kalimat yang menstimulus pembaca untuk bertanya (Apakah Salat Jum'at itu?)
		Mencoba	Melaksanakan Shalat Jum'at di Masjid dekat rumah
		Menalar	-
		Menyajikan	-
XI	Islam Memberikan Kemudahan melalui <i>Salat Jamak</i> dan <i>Qasar</i>	Mengamati	Mengamati gambar tentang shalat jamak dan qasar
		Menanya	Kalimat yang menstimulus pembaca untuk bertanya (Bagaimana jika kita sedang dalam kondisi repot dan sempit karena dalam perjalanan atau musafir?)
		Mencoba	Mempraktekkan Shalat Jamak dan Qasar
		Menalar	-
		Menyajikan	-
XII	Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan	Mengamati	Mengamati gambar kota Madinah
		Menanya	-
		Mencoba	-
		Menalar	-
		Menyajikan	-
XIII	<i>Al-Khulafau Ar-Rasyidin</i> Penerus Perjuangan Nabi saw.	Mengamati	Mengamati gambar tentang sifat <i>khulafaur rasyidin</i>
		Menanya	-
		Mencoba	-
		Menalar	-
		Menyajikan	-

C. Penerapan Penilaian Autentik dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan menggunakan jurnal, penilaian diri, dan/atau penilaian antar teman. Penilaian pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan/atau penugasan. Penilaian keterampilan melalui tes praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Berikut ini adalah penerapan penilaian autentik dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII yang diterbitkan Kemendikbud RI berdasarkan kurikulum 2013 yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Tentang Penerapan Penilaian Autentik dalam Buku Ajar PAI SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud RI

Bab	Tema	Jenis Penilaian Autentik
I	Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah	<ul style="list-style-type: none">• Penilaian penugasan• Penilaian praktik• Penilaian tertulis
II	Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya	<ul style="list-style-type: none">• Penilaian penugasan• Penilaian sikap• Penilaian tertulis
III	Hidup Tenang dengan Kejujuran, <i>Amanah</i> , dan <i>Istiqamah</i>	<ul style="list-style-type: none">• Penilaian penugasan• Penilaian sikap• Penilaian tertulis
IV	Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	<ul style="list-style-type: none">• Penilaian penugasan• Penilaian tertulis
V	Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah	<ul style="list-style-type: none">• Penilaian penugasan• Penilaian sikap• Penilaian tertulis

VI	Selamat Datang Nabi Kekasihku	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian penugasan • Penilaian tertulis
VII	Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian penugasan • Penilaian praktik • Penilaian tertulis
VIII	Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian penugasan • Penilaian sikap • Penilaian tertulis
IX	Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian penugasan • Penilaian sikap • Penilaian tertulis
X	Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian penugasan • Penilaian sikap • Penilaian tertulis
XI	Islam Memberikan Kemudahan melalui <i>Salat Jamak</i> dan Qasar	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian penugasan • Penilaian sikap • Penilaian tertulis
XII	Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian penugasan • Penilaian sikap • Penilaian tertulis
XIII	<i>Al-Khulafau Ar-Rasyidin</i> Penerus Perjuangan Nabi saw.	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian penugasan • Penilaian sikap • Penilaian tertulis

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Kesesuaian Isi Buku Ajar PAI dengan SKL, KI dan KD

Pendeskripsian atau penyajian data yang ada dalam tabel pada Bab IV di atas terlihat hamper pada setiap bab/ tema yang tersajikan dalam pokok bahasan dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII yang diterbitkan Kemendikbud RI telah sesuai dengan apa yang telah ditentukan dalam SKL, KI dan KD PAI. Dari 13 bab/ tema beserta bahasannya yang terdapat dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII tersebut semuanya telah sesuai dengan SKL, KI dan KD PAI yang telah ditetapkan pemerintah sebagaimana tersajikan dalam Bab II tentang kajian teori. Meski demikian masih ada beberapa koreksi dalam buku ajar tersebut.

Dilihat dari segi kelengkapan materi dari 4 poin Kompetensi Inti (KI) dan 50 Kompetensi Dasar (KD) PAI yang telah ditetapkan pemerintah untuk jenjang SMP/ MTs semuanya telah sesuai dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII yang telah diterbitkan oleh Kemendikbud RI. Namun jika dilihat dari keluasan materi ada beberapa poin yang menurut peneliti belum terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa Kompetensi Dasar (KD) yang mengarahkan peserta didik untuk dapat mengimplementasikan dan mempraktikkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari kurang nampak jelas. Sehingga terkesan aspek psikomotor yang diharapkan tidak terpenuhi.

Aspek Kompetensi Inti (KI) poin 4 yang menyangkut tentang keterampilan peserta didik tidak disediakan wadah atau alat control yang variatif terkait keterampilan atau pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu dilihat dari segi kedalaman materi menurut peneliti masih kurang. Memang buku PAI tersebut lebih variatif dari segi desainnya dibanding buku-buku sebelumnya dimana di dalamnya sudah disertakan gambar-gambar agar peserta didik dapat mengamati secara langsung apa yang menjadi pokok bahasan. Namun menurut peneliti itu belum cukup untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan pemaknaan yang mendalam terhadap materi yang diajarkan. Peserta didik akan lebih memahami dan memaknai manakala bias diajak merasakan secara langsung melalui pengimpletasian dalam kehidupan sehari-hari ataupun dapat menyaksikan secara langsung dalam bentuk bukti riil. Hal ini dapat kita lihat dari materi kandungan ayat dan akhlak kurang didekatkan dengan kehidupan riil peserta didik. Selain itu upaya kontekstualisasi materi terutama tentang sejarah belum jelas terlihat.

Penyajian atau pendeskripsian tabel-tabel yang digunakan peneliti sebagai instrumen penelitian, dari kesesuaian buku ajar PAI SMP Kelas VII dengan SKL, KI dan KD jika dilihat dari segi kelengkapan materinya mencapai persentase 100 %. Sedangkan jika dilihat dari segi keluasan materi yang terdapat dalam buku ajar tersebut persentasenya mencapai 60,9 %. Dan jika dilihat dari kedalaman materi persentasenya mencapai 69,6%. Hasil persentase tersebut senada dengan hasil diskusi yang dilakukan peneliti

dengan beberapa narasumber, seperti guru PAI sebagai pengguna dari buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tersebut. Selain itu peneliti juga melakukan diskusi dengan beberapa pakar yang dipercaya Kemendikbud RI untuk melakukan telaah terhadap buku ajar nasional, seperti Ibu Isti'annah Abu Bakar, dosen FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Kesesuaian Isi Buku Ajar PAI dengan Pendekatan *Scientific*

Berdasarkan penyajian dan pendeskripsian data tabel yang terdapat pada Bab IV diatas, menggambarkan bahwa dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) ini belum menerapkan pendekatan *scientific* secara utuh. Dimana pendekatan *scientific* ini merupakan salah satu ikon yang paling disoroti dalam Kurikulum 2013. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar hingga menyajikan.

Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh

karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Dari sini terlihat bahwa Kurikulum 2013 lebih mengharapkan peserta didik untuk lebih berperan aktif dengan menggunakan segala aspek yang dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran.

Dari tahapan-tahapan yang telah dijabarkan di atas, mulai dari mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menyajikan belum seluruhnya ter-cover dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII yang diterbitkan Kemendikbud RI tersebut. Ada beberapa aspek pendekatan *scientific* menurut peneliti belum terlihat dalam buku ajar tersebut. Misalnya aspek menyajikan, di dalam buku belum ada perintah jelas agar siswa mempresentasikan atau menyajikan materi PAI di depan guru maupun teman-temannya baik secara lisan maupun tulisan. Yang paling terlihat pada sub materi PAI terkait Sejarah Islam, dalam materi tersebut hanya terdapat aspek mengamati karena semua telah dipaparkan secara jelas dan lengkap tanpa memberikan kesempatan pada siswa untuk mencoba, menanya, menalar bahkan menyajikan materi tersebut. Selain itu ada beberapa koreksi yang perlu peneliti sampaikan dalam pemaparan tentang penerapan pendekatan *scientific* di buku PAI dan Budi Pekerti ini.

Pada aspek mengamati yang perlu diperhatikan gambar-gambar yang digunakan sebagai objek pengamatan dalam buku tersebut terkadang masih membingungkan, misalnya pada bab Kewajibab Menuntut Ilmu gambar yang menjadi objek pengamatan adalah gamabar kapal. Hal ini menurut peneliti

kurang pas, melihat karakteristik peserta didik yang pada umumnya berpikiran spontan maka hal tersebut akan membuat peserta didik sulit menangkap maksud dari pengamatan gambar tersebut. Selanjutnya pada aspek menanya pada umumnya semua materi yang terdapat dalam buku ajar sudah mampu memotivasi atau menstimulus peserta didik untuk bertanya sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih aktif.

Pada aspek mencoba ada beberapa materi kurang mengarahkan peserta didik untuk dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya pada materi fiqih cenderung hanya terfokus pada aspek kognitif saja sehingga aspek yang lain kurang terlihat. Sementara bagi siswa SMP pada umumnya praktek terhadap materi tersebut sangat penting karena dapat memberikan pengalaman pembelajaran pada peserta didik. Dimana siswa SMP cenderung lebih menikmati pembelajaran yang dilakukan secara praktek daripada hanya menerima hal yang bersifat teoritis belaka. Selanjutnya pada aspek menalar sudah cukup baik terdapat dalam buku ajar ini. Dimana peserta didik diajak untuk menalar suatu cerita atau pernyataan yang berhubungan dengan materi yang menjadi pembahasan yaitu mengaitkan antara teori dengan kenyataan. Menurut peneliti kegiatan menalar ini akan lebih efektif dan bermakna apabila disertakan fenomena atau kejadian riil yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari bukan hanya cerita tentang orang-orang terdahulu. Hal ini terlihat dari kisah-kisah yang dijadikan bahan renungan bagi peserta didik kurang dikaitkan dengan kejadian atau tokoh-tokoh zaman sekarang yang lebih riil bagi peserta didik. Selain itu antara materi dengan

contoh yang disajikan kurang konkrit dan kurang sesuai. Sedangkan jika dilihat dari aspek menyajikan belum tampak jelas untuk mengarahkan siswa mampu menyajikan materi PAI kepada teman-temannya sekelas maupun kepada guru selain dalam bentuk tulisan tugas semata. Namun dibalik semua itu karena bahasa yang digunakan dalam buku ajar tersebut lebih komunikatif, hal ini membuat siswa lebih menikmati dalam menggunakan buku ini, karena penyajian yang berbeda dari buku PAI sebelum-sebelumnya.

C. Kesesuaian Isi Buku Ajar PAI dengan Penilaian Autentik

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di SMP.

Dari pemaparan tabel pada Bab IV di atas pada umumnya seluruh materi telah menyertakan penilaian autentik didalamnya. Meski demikian perlu adanya koreksi terhadap model penilaian yang digunakan. Model penilaian atau evaluasi yang digunakan dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII yang diterbitkan Kemendikbud RI tersebut cenderung kurang

variatif. Jadi model evaluasi yang digunakan antara bab yang satu dengan bab yang lain cenderung serupa. Jenis penilaian yang digunakan seperti penilaian penugasan dan penilaian tertulis. Adapun penilaian sikap cenderung dilakukan secara subjektif oleh peserta didik sendiri dan penilaian praktik masih dalam lingkup baca dan tulis Al-Qur'an saja, sementara ruang lingkup Fiqih pun seharusnya lebih menampakkan penilaian praktik tersebut. Hal ini bias mengakibatkan penekanan dalam materi yang diajarkan tidak tercapai. Misalnya pada materi fiqih yang seharusnya disitu ada penilaian dalam bentuk praktik tidak disajikan dalam evaluasinya. Hal ini akan terkesan penilaian dalam materi tersebut hanya terfokus pada aspek kognitif peserta didik tanpa memperhatikan aspek psikomotoriknya. Selain itu juga pada materi sejarah islam yang terkait dengan orang-orang di zaman dahulu penilaian yang disajikan dalam buku kebanyakan terfokus pada aspek kognitif sedangkan aspek yang lain kurang jelas terlihat. Hal ini juga bias mengakibatkan peserta didik kurang mengambil *ibroh* (pelajaran) yang dapat dijadikan teladan dari sejarah tersebut sehingga kurang mampu untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Secara kelengkapan materi terkait pendekatan *scientific* maupun penilaian autentik sudah tersajikan dalam buku ajar tersebut. Namun perlu diperhatikan lebih lanjut terkait dengan penerapannya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena masing-masing materi Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik sendiri sehingga perlakuannya juga harus dibedakan. Selain itu juga harus memperhatikan karakteristik peserta didik pada jenjang SMP sebagai

pembelajar dan pengguna aktif buku tersebut. Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif untuk mencapai secara maksimal indikator yang telah ditetapkan. Namun demikian kelebihan dari buku ajar ini setidaknya lebih variatif dalam hal penilaian dan lebih melibatkan siswa dalam proses penilaiannya disbanding pada buku ajar PAI sebelumnya.

Hal ini menyadarkan kita kembali bahwa kurikulum tidak bisa terlaksana jika hanya mengandalkan buku ajar namun tetap perlu adanya peran guru yang professional pada bidangnya sehingga mampu melengkapi kekurangan dalam buku ajar dengan strategi, metode maupun sarana pembelajaran yang tepat. Dan ini harus menjadi perhatian kita bersama bahwa walaupun buku ajar dikeluarkan oleh lembaga resmi negara di bidang pendidikan tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan ataupun koreksi sehingga perlu adanya telaah buku yang membuat kita tahu kekurangan buku tersebut dan melengkapinya dengan komponen pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan dari pembelajaran yang diharapkan dapat terlaksana secara maksimal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari telaah buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 dan pendekatan analisis karakteristik pembelajar adalah sebagai berikut:

1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII dilihat dari aspek SKL, KI, dan KD yang terumuskan dalam kurikulum 2013 dapat disimpulkan telah sesuai dengan baha ajar yang disajikan. Hal ini terlihat dari bahan ajar PAI yang terdapat dalam buku ajar PAI tersebut telah mencakup seluruh aspek KI dan KD PAI yang telah ditetapkan Kemdikbud RI.
2. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII dapat disimpulkan bahwa belumseluruhnya menerapkan pendekatan *scientific* dalam bahan ajar PAI yang disajikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa aspek dalam pendekatan *scientific* yang belum ter-cover dalam bahan ajar di buku ajar PAI tersebut.
3. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII dapat disimpulkan bahwa telah menerapkan penilaian autentik dalam bahan ajar yang disajikan. Namun jenis penilaian kurang variatif, masih

bersifat subjektif dan kurang memperhatikan karakteristik sub pokok bahasan PAI.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya bias meneliti lebih mendalam dalam lengkap dilihat dari berbagai aspek baik pendekatan pembelajaran, evaluasi pembelajara, maupun dari segi kelayakan buku ajar.
- 2) Kepada siswa, hendaknya bukan hanya menggunakan satu buku ajar sebagai sumber informasi dalam pembelajaran PAI pada khususnya tapi dilengkapi dengan buku-buku lain atau dari sumber belajar lainnya.
- 3) Kepada guru, hendaknya selalu melakukan analisis terhadap buku yang digunakan dalam pembelajarannya, sehingga menjadi tahu kekurangannya dan dapat melengkapinya dengan sumber, media, metode maupun strategi pembelajaran yang lain untuk menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang efektif.
- 4) Kepada penyusun buku, hendaknya dalam menyusun buku lebih memperhatikan karakteristik mata pelajaran maupun karakteristik peserta didik yang menjadi sasaran buku yang disusunnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

5) Kepada sekolah, hendaknya disediakan fasilitas baik sumber belajar maupun media pembelajaran untuk lebih melengkapi buku ajar yang telah diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah dapat berjalan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altbach dan Teffera. 2000. *Bunga Rampai Penerbitan dan Pembangunan*.
terj. P. Soemitro. Jakarta: Grasindo.
- Ali, Mohammad Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* .
Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fuaduddin dan Bisri. 1999. *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*.
Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*.
Semarang: Rasail.
- Jalaluddin dan Abdullah Idi. 1997. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media
Pratama.
- Kemendikbud. 2013. *Modul Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi
Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis
Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- McLelland, Christine V.. *Nature of Science and The Scientific Method*.
Amerika: The Geological Society.
- Moleong, Lexy J.. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Madia.

Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode,, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Subandijah. 1996. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwandi, Sarwiji. 2009. *Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka

Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.

Tarigan. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Zuhaerini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* . Surabaya: Usaha Nasional. 1983.

www.akhmadsudrajat.wordpress.com



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 553 991

BUKTI KONSULTASI

Nama : Erry Fujo Dwilaksono
NIM : 10110160
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dra. Siti Annijat M., M.Pd.
Judul : Telaah Buku Ajar PAI Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	1 November 2013	Pengajuan Judul Proposal	1.
2.	16 November 2013	ACC Proposal	2.
3.	6 Januari 2014	Revisi Bab I, II, dan III	3.
4.	3 Maret 2014	Revisi Bab I, II, III, dan IV	4.
5.	19 Maret 2014	Revisi Bab IV dan V	5.
6.	31 Maret 2014	Revisi Bab V dan IV	6.
7.	7 April 2014	Abstrak	7.
8.	8 April 2014	ACC Skripsi	8.

Malang, 8 April 2014
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr.H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031 002

FORMAT ANALISIS BUKU SISWA

Judul buku : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas : VII
 Jenjang : SMP/ MTs
 Tema/Pelajaran/Bab : Ayat-ayat Tentang Kewajiban Menuntut Ilmu

NO.	ASPEK YANG DIANALISIS	HASIL ANALISIS			TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS
		Tidak terpenuhi	Terpenuhi sebagian	Terpenuhi	
1.	Kesesuaian dengan Standar Kompetensi Lulusan			√	
2.	Kesesuaian dengan Kompetensi Inti			√	
3.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar			√	
4.	Kesesuaian materi dengan tema			√	
5.	Kecukupan materi ditinjau dari: a. cakupan konsep/materi esensial; b. alokasi waktu.			√	
6.	Kedalaman materi pengayaan ditinjau dari: a. Pola pikir keilmuan; dan b. Karakteristik siswa			√	
7.	Keterpaduan berbagai kompetensi/aspek			√	
8.	Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>		√		
9.	Penilaian Autentik yang Tersedia dalam Buku Siswa			√	
10.	Kolom interaksi antara guru dengan orangtua			√	

FORMAT ANALISIS BUKU SISWA

Judul buku : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas : VII
 Jenjang : SMP/ MTs
 Tema/Pelajaran/Bab : Iman Kepada Allah (*Asma'ul Husna*)

NO.	ASPEK YANG DIANALISIS	HASIL ANALISIS			TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS
		Tidak terpenuhi	Terpenuhi sebagian	Terpenuhi	
1.	Kesesuaian dengan Standar Kompetensi Lulusan			√	
2.	Kesesuaian dengan Kompetensi Inti			√	
3.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar			√	
4.	Kesesuaian materi dengan tema			√	
5.	Kecukupan materi ditinjau dari: c. cakupan konsep/materi esensial; d. alokasi waktu.			√	
6.	Kedalaman materi pengayaan ditinjau dari: c. Pola pikir keilmuan; dan d. Karakteristik siswa		√		
7.	Keterpaduan berbagai kompetensi/aspek		√		
8.	Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>		√		
9.	Penilaian Autentik yang Tersedia dalam Buku Siswa			√	
10.	Kolom interaksi antara guru dengan orangtua			√	

FORMAT ANALISIS BUKU SISWA

Judul buku : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas : VII
 Jenjang : SMP/ MTs
 Tema/Pelajaran/Bab : Akhlaqul Karimah (Jujur,Amanah, dan Istiqomah)

NO.	ASPEK YANG DIANALISIS	HASIL ANALISIS			TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS
		Tidak terpenuhi	Terpenuhi sebagian	Terpenuhi	
1.	Kesesuaian dengan Standar Kompetensi Lulusan			√	
2.	Kesesuaian dengan Kompetensi Inti			√	
3.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar			√	
4.	Kesesuaian materi dengan tema			√	
5.	Kecukupan materi ditinjau dari: e. cakupan konsep/materi esensial; f. alokasi waktu.			√	
6.	Kedalaman materi pengayaan ditinjau dari: e. Pola pikir keilmuan; dan f. Karakteristik siswa			√	
7.	Keterpaduan berbagai kompetensi/aspek			√	
8.	Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>		√		
9.	Penilaian Autentik yang Tersedia dalam Buku Siswa			√	
10.	Kolom interaksi antara guru dengan orangtua			√	

FORMAT ANALISIS BUKU SISWA

Judul buku : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas : VII
 Jenjang : SMP/ MTs
 Tema/Pelajaran/Bab : Thaharah (ersuci)

NO.	ASPEK YANG DIANALISIS	HASIL ANALISIS			TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS
		Tidak terpenuhi	Terpenuhi sebagian	Terpenuhi	
1.	Kesesuaian dengan Standar Kompetensi Lulusan			√	
2.	Kesesuaian dengan Kompetensi Inti			√	
3.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar			√	
4.	Kesesuaian materi dengan tema			√	
5.	Kecukupan materi ditinjau dari: g. cakupan konsep/materi esensial; h. alokasi waktu.			√	
6.	Kedalaman materi pengayaan ditinjau dari: g. Pola pikir keilmuan; dan h. Karakteristik siswa		√		
7.	Keterpaduan berbagai kompetensi/aspek		√		
8.	Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>		√		
9.	Penilaian Autentik yang Tersedia dalam Buku Siswa			√	
10.	Kolom interaksi antara guru dengan orangtua			√	

FORMAT ANALISIS BUKU SISWA

Judul buku : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas : VII
 Jenjang : SMP/ MTs
 Tema/Pelajaran/Bab : Shalat Berjamaah

NO.	ASPEK YANG DIANALISIS	HASIL ANALISIS			TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS
		Tidak terpenuhi	Terpenuhi sebagian	Terpenuhi	
1.	Kesesuaian dengan Standar Kompetensi Lulusan			√	
2.	Kesesuaian dengan Kompetensi Inti			√	
3.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar			√	
4.	Kesesuaian materi dengan tema			√	
5.	Kecukupan materi ditinjau dari: i. cakupan konsep/materi esensial; j. alokasi waktu.			√	
6.	Kedalaman materi pengayaan ditinjau dari: i. Pola pikir keilmuan; dan j. Karakteristik siswa			√	
7.	Keterpaduan berbagai kompetensi/aspek			√	
8.	Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>		√		
9.	Penilaian Autentik yang Tersedia dalam Buku Siswa			√	
10.	Kolom interaksi antara guru dengan orangtua			√	

FORMAT ANALISIS BUKU SISWA

Judul buku : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas : VII
 Jenjang : SMP/ MTs
 Tema/Pelajaran/Bab : Dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makah

NO.	ASPEK YANG DIANALISIS	HASIL ANALISIS			TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS
		Tidak terpenuhi	Terpenuhi sebagian	Terpenuhi	
1.	Kesesuaian dengan Standar Kompetensi Lulusan			√	
2.	Kesesuaian dengan Kompetensi Inti			√	
3.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar			√	
4.	Kesesuaian materi dengan tema			√	
5.	Kecukupan materi ditinjau dari: k. cakupan konsep/materi esensial; l. alokasi waktu.			√	
6.	Kedalaman materi pengayaan ditinjau dari: k. Pola pikir keilmuan; dan l. Karakteristik siswa		√		
7.	Keterpaduan berbagai kompetensi/aspek		√		
8.	Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>		√		
9.	Penilaian Autentik yang Tersedia dalam Buku Siswa			√	
10.	Kolom interaksi antara guru dengan orangtua			√	

FORMAT ANALISIS BUKU SISWA

Judul buku : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas : VII
 Jenjang : SMP/ MTs
 Tema/Pelajaran/Bab : Akhlaqul Karimah (Ikhlas, Sabar dan Pemaaf)

NO.	ASPEK YANG DIANALISIS	HASIL ANALISIS			TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS
		Tidak terpenuhi	Terpenuhi sebagian	Terpenuhi	
1.	Kesesuaian dengan Standar Kompetensi Lulusan			√	
2.	Kesesuaian dengan Kompetensi Inti			√	
3.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar			√	
4.	Kesesuaian materi dengan tema			√	
5.	Kecukupan materi ditinjau dari: m. cakupan konsep/materi esensial; n. alokasi waktu.			√	
6.	Kedalaman materi pengayaan ditinjau dari: m. Pola pikir keilmuan; dan n. Karakteristik siswa		√		
7.	Keterpaduan berbagai kompetensi/aspek		√		
8.	Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>		√		
9.	Penilaian Autentik yang Tersedia dalam Buku Siswa			√	
10.	Kolom interaksi antara guru dengan orangtua			√	

FORMAT ANALISIS BUKU SISWA

Judul buku : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas : VII
 Jenjang : SMP/ MTs
 Tema/Pelajaran/Bab : Iman Kepada Malaikat Allah Swt.

NO.	ASPEK YANG DIANALISIS	HASIL ANALISIS			TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS
		Tidak terpenuhi	Terpenuhi sebagian	Terpenuhi	
1.	Kesesuaian dengan Standar Kompetensi Lulusan			√	
2.	Kesesuaian dengan Kompetensi Inti			√	
3.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar			√	
4.	Kesesuaian materi dengan tema			√	
5.	Kecukupan materi ditinjau dari: o. cakupan konsep/materi esensial; p. alokasi waktu.			√	
6.	Kedalaman materi pengayaan ditinjau dari: o. Pola pikir keilmuan; dan p. Karakteristik siswa		√		
7.	Keterpaduan berbagai kompetensi/aspek		√		
8.	Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>		√		
9.	Penilaian Autentik yang Tersedia dalam Buku Siswa			√	
10.	Kolom interaksi antara guru dengan orangtua			√	

FORMAT ANALISIS BUKU SISWA

Judul buku : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas : VII
 Jenjang : SMP/ MTs
 Tema/Pelajaran/Bab : Akhlaq Karimah (Empati dan Menghormati Orang Tua/Guru)

NO.	ASPEK YANG DIANALISIS	HASIL ANALISIS			TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS
		Tidak terpenuhi	Terpenuhi sebagian	Terpenuhi	
1.	Kesesuaian dengan Standar Kompetensi Lulusan			√	
2.	Kesesuaian dengan Kompetensi Inti			√	
3.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar			√	
4.	Kesesuaian materi dengan tema			√	
5.	Kecukupan materi ditinjau dari: q. cakupan konsep/materi esensial; r. alokasi waktu.			√	
6.	Kedalaman materi pengayaan ditinjau dari: q. Pola pikir keilmuan; dan r. Karakteristik siswa			√	
7.	Keterpaduan berbagai kompetensi/aspek			√	
8.	Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>		√		
9.	Penilaian Autentik yang Tersedia dalam Buku Siswa			√	
10.	Kolom interaksi antara guru dengan orangtua			√	

FORMAT ANALISIS BUKU SISWA

Judul buku : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas : VII
 Jenjang : SMP/ MTs
 Tema/Pelajaran/Bab : Shalat Jum'at

NO.	ASPEK YANG DIANALISIS	HASIL ANALISIS			TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS
		Tidak terpenuhi	Terpenuhi sebagian	Terpenuhi	
1.	Kesesuaian dengan Standar Kompetensi Lulusan			√	
2.	Kesesuaian dengan Kompetensi Inti			√	
3.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar			√	
4.	Kesesuaian materi dengan tema			√	
5.	Kecukupan materi ditinjau dari: s. cakupan konsep/materi esensial; t. alokasi waktu.			√	
6.	Kedalaman materi pengayaan ditinjau dari: s. Pola pikir keilmuan; dan t. Karakteristik siswa		√		
7.	Keterpaduan berbagai kompetensi/aspek		√		
8.	Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>		√		
9.	Penilaian Autentik yang Tersedia dalam Buku Siswa			√	
10.	Kolom interaksi antara guru dengan orangtua			√	

FORMAT ANALISIS BUKU SISWA

Judul buku : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas : VII
 Jenjang : SMP/ MTs
 Tema/Pelajaran/Bab : Shalat Jama' dan Qasar

NO.	ASPEK YANG DIANALISIS	HASIL ANALISIS			TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS
		Tidak terpenuhi	Terpenuhi sebagian	Terpenuhi	
1.	Kesesuaian dengan Standar Kompetensi Lulusan			√	
2.	Kesesuaian dengan Kompetensi Inti			√	
3.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar			√	
4.	Kesesuaian materi dengan tema			√	
5.	Kecukupan materi ditinjau dari: u. cakupan konsep/materi esensial; v. alokasi waktu.			√	
6.	Kedalaman materi pengayaan ditinjau dari: u. Pola pikir keilmuan; dan v. Karakteristik siswa		√		
7.	Keterpaduan berbagai kompetensi/aspek		√		
8.	Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>		√		
9.	Penilaian Autentik yang Tersedia dalam Buku Siswa			√	
10.	Kolom interaksi antara guru dengan orangtua			√	

FORMAT ANALISIS BUKU SISWA

Judul buku : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas : VII
 Jenjang : SMP/ MTs
 Tema/Pelajaran/Bab : Dakwah Nabi Muhammad SAW periode Madinah

NO.	ASPEK YANG DIANALISIS	HASIL ANALISIS			TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS
		Tidak terpenuhi	Terpenuhi sebagian	Terpenuhi	
1.	Kesesuaian dengan Standar Kompetensi Lulusan			√	
2.	Kesesuaian dengan Kompetensi Inti			√	
3.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar			√	
4.	Kesesuaian materi dengan tema			√	
5.	Kecukupan materi ditinjau dari: w. cakupan konsep/materi esensial; x. alokasi waktu.			√	
6.	Kedalaman materi pengayaan ditinjau dari: w. Pola pikir keilmuan; dan x. Karakteristik siswa		√		
7.	Keterpaduan berbagai kompetensi/aspek		√		
8.	Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>		√		
9.	Penilaian Autentik yang Tersedia dalam Buku Siswa			√	
10.	Kolom interaksi antara guru dengan orangtua			√	

FORMAT ANALISIS BUKU SISWA

Judul buku : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas : VII
 Jenjang : SMP/ MTs
 Tema/Pelajaran/Bab : Kepemimpinan *Khulafaur Rasyidin*

NO.	ASPEK YANG DIANALISIS	HASIL ANALISIS			TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS
		Tidak terpenuhi	Terpenuhi sebagian	Terpenuhi	
1.	Kesesuaian dengan Standar Kompetensi Lulusan			√	
2.	Kesesuaian dengan Kompetensi Inti			√	
3.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar			√	
4.	Kesesuaian materi dengan tema			√	
5.	Kecukupan materi ditinjau dari: y. cakupan konsep/materi esensial; z. alokasi waktu.			√	
6.	Kedalaman materi pengayaan ditinjau dari: y. Pola pikir keilmuan; dan z. Karakteristik siswa		√		
7.	Keterpaduan berbagai kompetensi/aspek		√		
8.	Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>		√		
9.	Penilaian Autentik yang Tersedia dalam Buku Siswa			√	
10.	Kolom interaksi antara guru dengan orangtua			√	

RIWAYAT HIDUP

Nama : Erry Fujo Dwilaksono
NIM : 10110160
TTL : Madiun, 18 Juni 1991
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Kenanga RT.03/RW.01 Ds.Bancong
Kec. Wonoasri Kab. Madiun
E-mail : zerryfujo@rocketmail.com



GRADUASI PENDIDIKAN

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Tahun	Keterangan
1	RA Thariqul Huda	Madiun	1998	Lulus
2	MIN Bancong	Madiun	2004	Lulus
3	SMPN 1 Mejayan	Madiun	2007	Lulus
4	SMAN 1 Mejayan	Madiun	2010	Lulus
5	UIN Maliki	Malang	2014	Lulus